

**NILAI-NILAI AQIDAH ISLAM PADA
TRADISI SEDEKAH RUWAH DI KELURAHAN p
TALANG RIMBO BARU KECAMATAN CURUP TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar (S.I)
Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Di Susun Oleh:

Nama : Yulianto

NIM : 21531177

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN)
TAHUN AJARAN 2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

Di

Curup

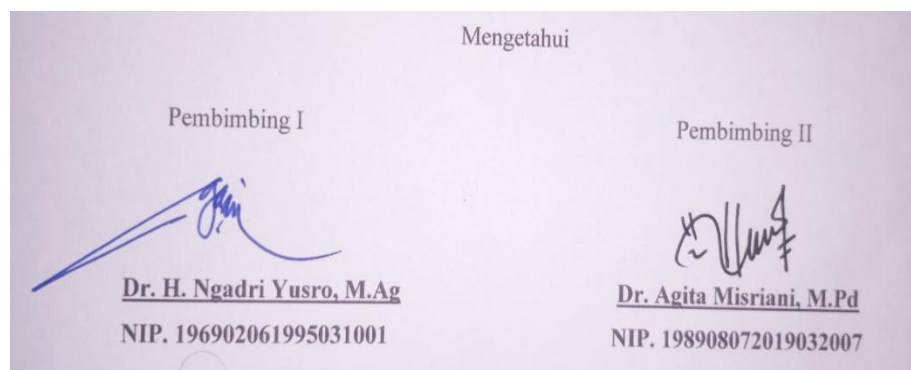
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Yulianto mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : **NILAI-NILAI AQIDAH ISLAM PADA TRADSI SEDEKAH RUWAH DI KELURAHAN TALANG RIMBO BARU KECAMATAN CURUP TENGAH**, sudah dapat diajukan dalam siding skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan
Terima kasih

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, Juni 2025



PERNYATAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulianto
NIM : 21531177
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Nilai-Nilai Aqidah Islam Pada Tradisi Sedekah Ruwah
Di Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup
Tengah.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan dalam refrensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2025

Yulianto

Nim. 21531177

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala hormat hidayah dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Aqidah Islam Pada Tradisi Sedekah Ruwah Di Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai Gelar Sarjana (S1) pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari banyak dibantu, dimotivasi dan diberi petunjuk oleh banyak pihak yang turut andil, baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Rektor Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I.
2. Bapak Wakil Rektor I IAIN Curup : Dr. Yusefri M.Ag.
3. Wakil Rektor II IAIN Curup Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM.
4. Wakil Rektor III IAIN Curup Dr. Nelson M.Pd.I.
5. Bapak Dr. Sutarto S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
6. Bapak Siswanto M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Nafrial, M.ed selaku Pembimbing Akademik tercinta.
8. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag selaku pembimbing I, dalam penyusunan skripsi ini, yang selalu memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi, dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Bunda Dr. Agita Misriani, M.Pd selaku pembimbing II, dalam penyusunan skripsi ini, yang selalu memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua jajaran Dosen dan Staf Akademik Prodi Pendidikan Agama Islam.
IAIN Curup
11. Seluruh Dosen Akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan, semangat, motivasi dan petunjuk penulis selama menuntut ilmu IAIN Curup.
12. Kelurahan Talang Rimbo Baru dan masyarakat yang telah menjadi responden dalam memberikan informan bagi penulis.
13. Semua pihak dari keluarga, teman-teman dan sahabat yang telah memberikan dukungan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
14. Alamamaterku yang tercinta dan kubanggakan.

Curup Mei 2025

Yulianto
NIM. 21531177

MOTO

***“ Jika Engkau Tak Tahan Lelahnya Belajar,
Maka Engkau Harus Tahan
Menanggung Perihnya Kebodohan ”***

(Imam Syafi’I)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa yang telah mempermudah proses penelitian ini hingga pada akhirnya skripsi ini sampai mencapai titik tujuan yang diinginkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis persembahkan skripsi orang-orang yang senantiasa selalu sabar, mensupport mengarahkan serta membimbing dengan penuh keikhlasan dengan kondisi apapun dan bagaimanapun. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah untuk masa depanku, dan meraih cita-citaku. Tertuntuk:

1. Untuk orang teristimewa, orang tua yang terhebat dan madrasah pertamaku serta harapan terbesar dalam langkahku. Terkhususnya untuk kedua orang tua yang aku cintai Ayah (Sudarto) dan ibu (Suparti), yang tiada hentinya memberikan ketulusan cinta dan kasihnya, kesabaran dalam membesarkan serta mendidiku sampai saat ini, memberiku semangat, do'a, dukungan, nasehat, serta pengorbanan yang tak pernah terbalaskan dan tergantikan. Dalam setiap langkahku, aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan dariku, meski belum semuanya kuraih InsyaAllah atas dukungan, do'a dan restu kalian mimpi ini akan terjawab di masa nanti.
2. Untuk kakak dan adik tersayang (Hesty, Ningsih, dan Nurhi) memberikan motivasi semangat dan do'a terbaik, sehingga dapat menyelesaikan skripsiku ini. Semoga langkah apapun yang ditempuh diberikan keberkahan dan dimudahkan segala urusan.
3. Terima kasih untuk sahabat, sahabat perjuangan di tanah rantau *partner* (Fakhri Fadillah, Hudzaifah, Habib, Imam, Mas Deni, Mas Andri, dan Mas rendi) yang mau berjuang bersama memberikan semangat, motivasi,

memberikan tebengan dan tukang ajak jalan-jalan walaupun ngak jadi tempat mengeluh, tapi menjadi tempat beradu nasib semoga masa depan mu cerah-secerah matahari menyinari dunia, kaya raya dalam Ridha Allah SWT dan tetaplah menjadi orang yang baik tanpa pamrih.

4. Terima kasih untuk sahabat perjuanganku (Zaenuri Setiawan, dan Tanhar Ilham Saputra) yang telah membantu proses pembuatan skripsi, semoga dimudahkan segeala urusanya cepat dan tepat memilih jodoh serta diberikan kelancaran dalam segala aktivitasnya.
5. Untuk rekan-rekan seperjuangku Program Studi pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 (PAI 6 G). Semoga Allah mempermudah setiap langkah dan usaha yang dilakukan dan Allah meridhai setiap aktivitas kita Aamin.
6. Terima kasih untuk suadarku marbot (Imam, Habib, dan Rozi) yang mau mensupport satu sama lain dalam hal kebaikan. Semoga kita dilancarkan dalam menjalankan kehidupan kedepanya.
7. Terima kasih kepada Pengurus Masjid Darusalam, yang sudah yang memberikan tempat tinggal yang layak dan juga dapat belajar dalam lingkungan masyarakat, semoga Allah membalas semua kebaikan dan keberkahan dalam menjalankan hidupnya.
8. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah mendukung keberhasilan skripsi saya yang tidak bisa sebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas senantiasa membalas semua kebaikan kalian dan semoga Allah mudahkan semua mudahkan semua urusan kalian.

**Nilai-Nilai Aqidah Islam Pada
Tradisi Sedekah Ruwah Di Kelurahan
Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah**

**Yulianto
NIM.21531177**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi tradisi ruwah masyarakat Kelurahan Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong yang dilaksanakan secara turun menurun hingga saat ini. Pada pelaksanaan tradisi tersebut terdapat unsur-unsur serta nilai-nilai Aqidah yang dijadikan pedoman. Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu : Pertama, bagaimana proses pelaksanaan tradisi sedekah ruwah di Kelurahan Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup Tengah. Kedua, apa saja nilai-nilai Aqidah Islam pada tradisi sedekah ruwah di Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi sedekah ruwah dan nilai-nilai Aqidah Islam dalam pelaksanaan tradisi sedekah ruwah.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif, dengan mengambil latar belakang di Kelurahan Talang Rimbo Baru, pengumpulan data di peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan sumber data primer yaitu wawancara dengan 4 informan yaitu Ketua Badan Masyarakat Adat (BMA), Tokoh masyarakat, masyarakat umum, dan Imam. Sumber data skunder yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan hasil bukti catatan atau hasil histori yang dipublikasikan.

Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa, tradisi sedekah ruwah di Kelurahan Talang Rimbo Baru adalah tradisi yang sudah dilakukan dari dahulu hingga saat ini secara turun-menurun. Sedekah ruwah bertujuan untuk mendoakan arwah-arwah atau keluarga yang sudah meninggal sebagai bentuk penghormatan. Tradisi sedekah ruwah dalam pelaksanaannya memang benar-benar sesuai dengan ajaran islam dari pembuka sampai penutup tetapi, sebagian masyarakat juga ada yang meyakini dan mempercayai bahwa dalam pelaksanaan tradisi sedekah ruwah arwah-arwah leluhur hadir dan berkumpul saat tradisi sedang berlangsung. Adapun nilai-nilai aqidah yang terkandung dalam tradisi sedekah ruwah yaitu: Terdiri dari nilai-nilai *Ilhayat* yaitu, do'a, tahlil, yasinan, makan bersama, dan nilai-nilai *ruhaniyah* yaitu mengirimkan doa kepada arwah-arwah atau orang yang sudah meninggal.

Kata kunci : Nilai-Nilai, Aqidah, Sedekah Ruwah

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	10
A. Latar Belakang	12
B. Fokus Penelitian	15
C. Pertanyaan Penelitian.....	15
D. Tujuan Penelitian.....	16
E. Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN TEORI.....	16
A. Aqidah Islam.....	18
1. Pengertian Aqidah Islam.....	18
2. Pengertian Pendidikan Aqidah Islam	20
3. Tujuan Aqidah Islam	23
4. Ruang Lingkup Aqidah Islam	24
5. Sumber Aqidah Islam	25
B. Tinjauan Pada Tradisi Sedekah Ruwah	29
1. Pengertian Tradisi.....	29
2. Pengertian Sedekah	30
3. Pengertian Ruwah.....	32
4. Dasar Hukum Sedekah Ruwah.....	32
5. Tujuan Tradisi Sedekah Ruwah	34
C. Penelitian Relevan	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Subjek Penelitian	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian	40

D. Jenis dan Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Kondisi Objek Wilayah Penelitian	50
B. Hasil Penelitian	54
1. Pelaksanaan Prosesi Tradisi Sedekah Ruwah di Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah.....	54
2. Nilai –Nilai Aqidah Islam Dalam tradisi Sedekah Ruwah di Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah.	61
C. Pembahasan	73
BAB V PENUNTUP.....	67
A. Kesimpulan	77
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi Sedekah Ruwah sendiri merupakan tradisi yang diadakan setahun sekali dan biasanya bertepatan untuk menyambut bulan suci Ramadhan yaitu pada bulan Sya'ban. Selain itu, Tradisi Sedekah Ruwah juga dimaksudkan untuk memperingati (houl) para sesepuh yang telah meninggal mendahului kita, dan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas diberikannya segala rezeki kepada Masyarakat. Dalam masyarakat Talang Rimbo Baru adalah suatu daerah yang masyarakatnya berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam terhadap penyelenggaraan sedekah ruwah di daerah tersebut.¹

Pelaksanaan adat dan adat istiadat di Indonesia dapat diartikan memiliki nilai-nilai yang selalu diturunkan dari zaman nenek moyang yang diamalkan seiring dengan perkembangan zaman. Ini karena semua prosesi tradisional mungkin mengandung pesan moral.²

Secara sederhana, tradisi atau kebiasaan dapat didefinisikan sebagai tindakan yang terulang secara berulang-ulang pada masa lampau, dan dari leluhur terdahulu secara terus menerus hingga sekarang dan menjadi bagian kehidupan suatu kelompok orang tersebut. Sehingga menjadi wadah untuk membentuk kepribadian yang baik dan begitu juga sebaliknya, ia akan menjadi penghalang buruk bagi pembentukan

¹ Achmad Nadlif, Tradisi Keislaman (Surabaya: Al-Miftah), hlm. 255.

² Nurhasanah Hatati, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Istiadat Masyarakat Renjang',

karakter. Maka sebab itu, tradisi yang diterima ditinjau kembali terlebih dahulu disesuaikan dengan zamannya.

Sebagai sebuah nilai yang dihayati, suatu kebudayaan tertentu secara turun-temurun akan terus berlangsung. Proses ini dimulai dari satuan terkecil, yakni keluarga, kerabat, masyarakat, suku bangsa, hingga kesatuan yang lebih besar lagi. Melalui proses ini pula, dalam hati sebagian anggota masyarakat akan memiliki pandangan, nilai yang sama tentang persoalan yang dianggap baik dan buruk mengenai apa yang harus dikerjakan dan tidak dikerjakan dalam hidup bersama. Dalam sejarah perkembangan, kebudayaan mengalami akulturasi dengan berbagai bentuk kultur yang ada.

Oleh karenanya, setiap masyarakat memiliki kebudayaan yang berbeda. Hal ini dikarenakan oleh kondisi sosial budaya masyarakat antara satu dengan yang lainnya berbeda. Dalam budaya, nilai-nilai mengacu pada pandangan umum tentang hal-hal yang dianggap baik, benar, adil, sopan, dan sejenisnya. Contohnya, di Indonesia, orang-orang meyakini bahwa sikap gotong royong, mengutamakan keselamatan meskipun lambat, hidup dalam keharmonisan, saling tolong-menolong, rendah hati, mengedepankan kebersamaan, dan sikap mengalah adalah nilai-nilai yang dihargai.³

Menurut Nurhasanah Hatiti adat istiadat masyarakat rejang salah satu penulis beliau Secara garis besar, penduduk di wilayah Bengkulu, *Indonesia*, menjalankan tradisi daerah tersebut. yang dikenal sebagai

³ Rihlah: *Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan*, 8.2 (2020), 113

sedekah ruwah pada berbagai hari yang jatuh pada bulan *Sya'ban* atau menjelang bulan Ramadhan, terdapat tradisi lokal yang dilakukan oleh masyarakat di Bengkulu. Berawal dari kebiasaan masyarakat Rejang sebelum datang nya bulan suci ramadhan, masyarakat rejang biasanya mengadakan sebuah tradisi yang sangat di junjung tinggi dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan tradisi tersebut memberikan dampak yang luar biasa pada tatanan kehidupan baik dalam tata cara berbicara ataupun berperilaku. Dalam tradisi tersebut mengajarkan masyarakat akan pentingnya saling menghormati antar sesama, saling membantu, serta saling peduli.⁴

Tradisi sedekah ruwah menurut bapak Amir Syarifudin BA, salah satu masyarakat talang rimbo baru ,serta juga dia juga salah satu tokoh agama yang dihormati dan dituaakan dari hasil wawancara bahwa sedekah ruwah mempunyai arti memberi peluang seseorang untuk berbagi suka dan duka dengan orang lain dalam kebersamaan sosial maupun suatu acara khusus dalam pengabdian kita kepada Allah SWT. Tradisi sedekah ruwah ini merupakan unsur penting, karena selain yang telah disebutkan diatas terdapat juga hal-hal yang tanpa disadari telah melakukan perintah Allah SWT yaitu telah membersihkan harta karena di dalam harta kita tersebut terdapat hak fakir miskin atau hak kiat kepada muslim yang lainnya dan terciptanya sikap saling tolong menolong sesama muslim.⁵

⁴ Nurhasanah Hatitit, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Istiadat Masyarakat Renjang'.

⁵ Amir Syarifudin BA. 03 Mei 2024

Dilihat dari proses pelaksanaan sedekah ruwah dan tujuan diadakan tradisi sedekah ruwah di kelurahan talang rimbo baru kecamatan curup tengah sudah cukup erat kaitannya hubungan antara manusia dan Sang Pencipta. Tradisi sedekah ruwah merupakan budaya yang dalam pelaksanaannya masih banyak perdebatan dan perbedaan pendapat. Hal ini menjadi daya tarik peneliti yang akan melakukan kajian lebih mendalam khususnya dari perspektif nilai-nilai pendidikan aqidah. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul: **Nilai-Nilai Aqidah Islam Pada Tradisi Sedekah Ruwah Di Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti fokus pada proses penelitian yang mengeksplorasi nilai-nilai aqidah dalam Tradisi Sedekah Ruwah di Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah. Nilai-nilai aqidah yang dimaksud adalah kegiatan tradisi yang berkaitan dengan aqidah di dalam tradisi sedekah ruwah.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penelitian tentang nilai-nilai aqidah islam pada tradisi sedekah ruwah di Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah, berikut adalah beberapa pertanyaan yang dapat diajukan:

1. Bagaimana tahapan proses pelaksanaan kegiatan tradisi Sedekah Ruwah di Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah?
2. Apa saja nilai-nilai aqidah Islam yang terdapat dalam Tradisi Sedekah Ruwah di Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian terkait dengan nilai- nilai aqidah dalam tradisi sedekah ruwah di Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup tengah, penulis bermaksud untuk menjalankan penelitian. Tradisi sedekah ruwah di Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan tradisi Sedekah Ruwah Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah.
2. Untuk mengetahui nilai- nilai Aqidah islam dalam melaksanakan Tradisi sedekah ruwah Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Teoritis

Harapanya, hasil penelitian ini dapat memberikan baru yang didasarkan pada penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, Penelitian ini juga diharapkan memberikan pengetahuan bagi diri sendiri dan banyak orang. Pada pendidikan aqidah melalui tradisi-tradisi yang ada dimasyarakat sekitar dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai budaya dalam konteks pendidikan.

Penelitian ini diharapkan memberikan dapat memberikan manfaat bagi lembaga IAIN Curup dalam bidang ilmu pengetahuan sosial, agama, dan budaya.

2. Praktis

Penelitian ini semoga memberikan manfaat terhadap masyarakat untuk tetap menjaga tradisi yang telah ada, menjalin hubungan baik antar sesama masyarakat melalui sedekah ruwah ini, menanamkan nilai-nilai aqidah, pendidikan, dan rukun dalam kehidupan bermasyarakat melalui tradisi sedekah ruwah. Selain itu, semoga tulisan ini juga memberikan manfaat bagi pribadi pada penulis bagian dari masyarakat yang selalu memberikan manfaat kepada masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Aqidah Islam

Nilai berasal dari bahasa latin “*velere*” yang memiliki arti berguna, mampu, berdaya, berlaku, sehingga nilai dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang maupun keyakinan sekelompok orang. Nilai ialah sesuatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.⁶

Nilai juga erat kaitannya dengan tingkah laku manusia serta efisiensinya yang mengikat dan sepatutnya dijalankan serta dipertahankan. Sedangkan secara umum kata nilai dapat diartikan dengan harga, kadar, mutu, atau kualitas. Agar memiliki nilai, maka sesuatu harus memiliki sifat-sifat yang penting dan bermutu ataupun berguna di dalam kehidupan manusia. Nilai berarti suatu ide yang paling baik menjunjung tinggi dan menjadi pedoman manusia dalam tingkah laku, keindahan, keadilan.⁷

Harun Nasution mengartikan nilai sebagai nilai rohani (etika religius) yang berupa kejujuran, rasa kesosialan, kesetiakawanan, persaudaraan, keadilan, murah hati, sabar, tolong-menolong, suka

⁶ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal 56

⁷ Fakultas Bahasa dan Seni, Estetika Sastra, Seni dan Budaya, (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta 2017), hal. 49

memberi maaf, keramahan, berbaik sangka, pemurah, berkata benar, disiplin, menepati janji, dan berpikir lurus.⁸

Nilai merupakan suatu tentang apa yang ingin dimiliki oleh individu atau kelompok. Gambaran yang menarik, indah, menakjubkan, bagus, bahagia. membangkitkan perasaan senang dan yang mau dimiliki individu atau kelompok. Nilai ialah salah satu yang melekat pada setiap manusia. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia memiliki karakter dan kepribadian yang unik dibandingkan dengan makhluk lainnya, dan hal ini harus dijaga dan dipertahankan.⁹

Sumber nilai bukanlah budi (pikiran), tetapi hati (perasaan). Persoalan nilai berlawanan dengan persoalan ilmu. Nilai terlibat dengan ide dan cinta sedangkan ilmu terlibat dalam fakta. Salah atau benarnya suatu teori ilmu pengetahuan dapat dipikirkan. Indah atau jeleknya suatu benda atau barang, atau baik buruknya suatu peristiwa dapat dirasakan, tetapi perasaan itu sendiri tidak ada ukurannya karena tergantung kepada masing-masing orang yang merasakannya. Jadi nilai itu sangat subjektif sekali.¹⁰

Melihat dari kaca mata informasi sebelumnya, bahwa ada beberapa contoh nilai-nilai yang diharapkan terwujud dalam penerapan moral antara lain: Percaya akan adanya Allah, berkeyakinan kepada Kitab Allah, beriman kepada Nabi dan Rasulullah, percaya pada Hari Akhir, Percaya pada Hari Akhir dan keimanan terhadap Qada dan Qadar Allah merupakan

⁸ Subur, Pendidikan Nilai: Telaah Tentang Model Pembelajaran, Jurnal *Insania Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol. 12, No.1, Tahun 2019, hlm. 2.

⁹ Zuhriatin Nurrohmah `Nilai - Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Kegiatan Sedekah Bumi Masyarakat Di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro', 2022.

¹⁰ Subur, Pendidikan Nilai: Telaah Tentang Model Pembelajaran Tahun 2020, hlm. 2

contoh nilai-nilai yang diharapkan terwujud dalam penerapan moral. Selain dari nilai-nilai tersebut, terdapat juga harapan-harapan lain yang akan menjadi subjek penelitian dalam kajian nilai-nilai moral. Ini termasuk *Akhlaqul Karimah*, etika, sopan santun, karakter disiplin dan kejujuran.

2. Pengertian Pendidikan Aqidah Islam

Pendidikan aqidah berasal dari dua suku kata, yaitu Pendidikan dan aqidah. Pendidikan sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam suatu usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik.¹¹

Menurut Langeveld seorang ahli pendidikan di Belanda, pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.¹²

Menurut Ki Hajar Dewantara tokoh pendidikan nasional Indonesia, pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.¹³

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan agar setiap manusia dapat mencapai satu tahapan tertentu di dalam kehidupannya, yaitu tercapainya kebahagiaan lahir dan batin.

¹¹ Adelina Yuristia, *Pendidikan Sebagai Transformasi Kebudayaan*, (Medan: UIN SU), hlm 5.

¹² Qiqi Yulianti Z & Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Tahun 2020*, hlm 86.

¹³ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan* (Cet. I, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2019), hlm. 5.

Definisi tersebut diatas juga menempatkan pendidikan berada pada strata tertinggi dalam kebutuhan manusia. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan sebuah peradaban. Kemajuan sebuah bangsa dapat diukur dari tingkat pendidikan bangsa tersebut. Maka tidak mengherankan jika sebuah negara mengatur dan menjadikan pendidikan sebagai persoalan yang penting dan harus diatur dengan sebaik-baiknya.¹⁴

Di Indonesia pendidikan menjadi salah satu bidang yang menjadi tanggung jawab negara. Dalam pembukaan UUD 1945 disebutkan “Mencerdaskan kehidupan bangsa” yang berarti memberikan pendidikan kepada generasi penerus bangsa merupakan salah satu tujuan bangsa Indonesia yang amat penting. Kemudian didalam Undang-Undang dan peraturan juga mengatur tentang pendidikan, yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁵

Kemudian kata aqidah (عقيدة) adalah kata yang berasal dari bahasa Arab Secara etimologis aqidah berasal dari kata „aqidaya” qidu „aqdan-aqidatan. „Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh.

¹⁴ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 8-10.

¹⁵ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hlm. 8-10.

Kaitan antara arti kata “*aqdan*” dan “*aqidah*” merupakan keyakinan itu tersimpul dengan kokoh dalam hati yang bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Maka dari itu, *aqidah* merupakan sesuatu yang diyakini seseorang.¹⁶

Aqidah merupakan iman, kepercayaan atau keyakinan sungguh-sungguh dan murni yang tidak dicampuri oleh rasa ragu, sehingga kepercayaan dan keyakinan tersebut mengikat didalam segala tindak lanjutnya sikap dan perilaku harus sesuai dengan kenyataan yang tidak menerima keraguan atau prasangka.¹⁷

Aqidah Islam yaitu suatu keyakinan yang teguh pada Rubiyah Allah, *Uluhiyah Asma dan sifat-sifatnya, Malaikat, Kitab, Hari Akhir, Qadar*, yang baik dan buruk, serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut beberapa ahli, penerapan nilai-nilai *aqidah* di masyarakat kurang terealisasi dengan baik, dan mereka tidak menyadari nilai-nilai pendidikan *Akidah*, dan pentingnya nilai-nilai pendidikan *Akidah* tersebut di tempat mereka dan tidak memahaminya.¹⁸

Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy *Aqidah* merupakan sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia didalam hatinya serta diyakini keshahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu. fondasi

¹⁶ Muhammad Isa Anshory, dkk, *Pemurnian Akidah Dalam Pendidikan Islam: Telaah Atas Kitab Bonang Karya Sunan Bonang, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 08, No. 02, Tahun 2019, hlm. 311.

¹⁷ Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm.44.

¹⁸ Nurhamima Harahap, Elly Warniah Harahap, And Syukri, ‘*Jurnal Studi Sosial Dan Agama (Jssa)*’, Study Sosial Dan Agama, 1 (2021).

iman bagi seorang muslim, menjadi landasan dari segala tindakannya, bahkan menjadi panduan bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan di dunia ini.¹⁹

3. Tujuan Aqidah Islam

Merumuskan tujuan pendidikan aqidah yaitu merencanakan suatu target atau sasaran yang akan dicapai pada suatu pendidikan. Dengan demikian tujuan pendidikan merupakan visi pendidikan yang ditetapkan sebelumnya. Rumusan tujuan pendidikan biasanya dipengaruhi oleh latar belakang tertentu baik dalam kaitannya dengan negara, ideologi, agama, maupun latar belakang kehidupan sosial masyarakat.²⁰

Di dalam pendidikan Islam, ada tiga prinsip yang harus diperhatikan bagi umat dalam beragama, yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak. Dari ketiga prinsip tersebut, aqidahlah yang menjadi dasar. Maka pendidikan aqidah sangat penting untuk dikaji dan dipahami. Syeikh Fuhaim Mustafa dalam bukunya menyebutkan bahwa tujuan aqidah yaitu untuk memperkokoh keyakinan seseorang bahwa Allah lah satu-satunya Tuhan pencipta alam sehingga terhindar dari perbuatan syirik.²¹

Berbicara tentang tujuan aqidah sama halnya membicarakan pendidikan agama Islam, karena aqidah merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama Islam. Adapun tujuan aqidah diantaranya menurut Muhammad Yunus:

¹⁹ Muhammad Amri dkk, *Aqidah Akhlak*, hlm.2-3.

²⁰ 43 Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hlm. 29-30

²¹ Syeikh Fuhaim Mustafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, terj. Wafi Marzuki Amar, (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), hlm. 66.

- a. Memiliki keimanan yang kuat pada Allah SWT, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir, dan qadha qadar-Nya.
- b. Agar keimanan yang dimiliki berdasarkan kesadaran dan dilandasi dengan ilmu pengetahuan, tidak hanya sebagai pendikut buta atau pengikut tanpa memiliki dasar (taqlid semata).
- c. Agar memiliki keimanan yang teguh sehingga tidak mudah dirusak apalagi diragukan.²²

Jadi, tujuan dari aqidah adalah untuk mempelajari dasar-dasar ajaran agama Islam yang pada intinya untuk pengenalan terhadap Allah SWT sebagai Tuhan pencipta alam semesta dengan segala sesuatu yang diciptakannya sehingga menimbulkan rasa keyakinan yang kuat dan benar akan agama Islam dan apa yang menjadi kewajiban untuk dijalankan sebagai seorang muslim.

4. Ruang Lingkup Aqidah Islam

Menurut Hasan Al-Banna, aqidah memiliki beberapa ruang lingkup yang mencakup:

- a. *Ilahiyyat* (ketuhanan), membahas tentang hubungan dengan Ilah (Tuhan, Allah SWT) dari segi sifat-sifatnya, nama-nama-Nya, dan af'al (perbuatan) Allah SWT yang merupakan sesuatu yang wajib dipercayai oleh hamba terhadap Tuhan.
- b. *Nubuwwat* (kenabian), membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul mengenai sifat-sifat mereka, tugas-tugas mereka, kemas'ushuman mereka, dan kebutuhan akan

²² Muhammad Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung), hlm.23.

keputusan mereka termasuk kitab-kitab Allah SWT, mu‘jizat, karomah dan lain sebagainya.

- c. *Ruhaniyat* (kerohanian), membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam bukan materi (metafisika) seperti jin, malaikat, syaithan, iblis, dan ruh.
- d. *Sam‘iyyat* (segala sesuatu yang dijelaskan oleh hukum syari‘at), membahas yang berhubungan dengan kehidupan alam barzakh, kehidupan di alam akhirat, keadaan dalam kubur, tanda-tanda hari kiamat, ba‘ts (kebangkitan dari kubur), mahsyar (tempat berkumpul), hisab (perhitungan), dan jaza‘ (pembalasan).²³

Disamping sistematika di atas pembahasan aqidah bisa juga mengikuti sistematika arkanul iman, yaitu:

- a. Iman kepada Allah SWT.
- b. Iman kepada Malaikat (termasuk pembahasan tentang makhluk rohani lainnya seperti jin, iblis, dan syaithan).
- c. Iman kepada Kitab-Kitab Allah SWT.
- d. Iman kepada Nabi dan Rasul.
- e. Iman kepada Hari Akhir.
- f. Iman kepada Taqdir (qadha dan qadarnya Allah SWT).²⁴

5. Sumber Aqidah Islam

Aqidah dapat diartikan sebagai iman atau keyakinan. Aqidah memiliki peran penting sebagai dasar dan landasan bagi segala aspek dalam Islam, serta menjadi titik awal dalam perjalanan seorang muslim.

²³ Peta Konsep Terminologi Akidah And Others, ‘Peta Konsep Terminologi Akidah/Teologi Dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak.

²⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, hlm. 6

Oleh karena itu, aqidah dapat dianggap sebagai prinsip-prinsip iman yang harus diyakini oleh setiap individu muslim.²⁵ Sebagaimana yang tertera dalam Surah An-Nisa' ayat 136 dalam Al-Qur'an, dinyatakan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan RasulNya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.*

Dalam konteks ini, "Aqidah" yang disebutkan oleh penulis mengacu pada Rukun Iman. Sumber-sumber aqidah ini berasal dari:

- 1) Iman kepada Allah, berarti bahwa setiap manusia wajib mengimani semua sifat Allah. Mengikuti semua perintah dan jauhi larangannya. Dengan kata lain, hanya Allah lah satu-satunya yang patut di sembah. Karena dialah yang menciptakan dunia ini. Dia ialah makhluk dengan semua atribut sempurna yang jauh dari makhluk hidup. Semua yang Allah ciptakan, diciptakan oleh diri-Nya sendiri tanpa bantuan siapa pun.

Karena dialah yang menciptakan dunia ini. Dia memiliki semua kualitas kesempurnaan, dan dia jauh berbeda dari semua kualitas kesempurnaan, dan dia sangat berbeda dari semua makhluk. Setiap orang

²⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*.

Muslim harus meyakini keberadaan Allah meskipun belum pernah melihat-Nya secara fisik, mendengar suara-Nya, atau menyentuh-Nya.

Iman kepada Allah berarti mempercayai bahwa Allah itu benar-benar ada, mengikuti perintah-perintah-Nya, melaksanakan yang baik dan mencegah yang buruk, serta tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu atau siapapun, karena hanya Allah SWT yang wajib di sembah. Maka dengan itu kita menunjukkan aktivitas keseharian dengan mengikuti semua ajaran, perintah Allah SWT.

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَاعَى
الْعَرْشَ يُغْشَى اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ
بِأَمْرِهِ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٥٤﴾

Artinya : *Sungguh, Tuhanmu (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah! Segala penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya. Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam. (QS. Al-A'raf Ayat 54).*

- 2) Iman kepada malaikat, dengan kata lain, setiap muslim harus percaya akan adanya malaikat Tuhan. Bahkan meskipun belum pernah melihat-Nya, karena semua tindakan kita di dunia ini dicatat oleh malaikat sebagai utusan Allah. Malaikat memiliki sifat yang tidak pernah melakukan maksiat atau durhaka kepada Allah. Iman kepada malaikat merupakan dasar iman dalam wahyu, kenabian, dan hari akhir. Untuk beriman kepada malaikat, kita meyakini bahwa mereka merupakan entitas gaib, diciptakan dari cahaya, diwajibkan beribadah,

dan tunduk sepenuhnya kepada Allah. Malaikat diciptakan dari cahaya, tidak mempunyai hawa nafsu, terjauh dari perbuatan-perbuatan dosa. Kebiasaan malaikat yaitu tunduk dan patuh pada perintah Allah.

- 3) Iman kepada kitab-kitab Allah, berarti kita meyakini bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para rasul-Nya. Iman kepada kitab-kitab Allah berarti kita meyakini bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitabNya kepada para rasul-Nya. Kitab-kitab ini berisi aturan-aturan Allah mengenai aqidah, ibadah, serta prinsip halal dan haram. Kitab-kitab ini menjadi pedoman bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁶
- 4) Iman kepada Rasul, Allah berarti kita meyakini bahwa para rasul adalah manusia yang dipilih oleh Allah sebagai utusan-Nya. Mereka diutus untuk menyampaikan berita dan peringatan kepada manusia serta membimbing mereka menuju kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.
- 5) Iman kepada hari, akhir berarti kita meyakini bahwa suatu saat nanti dunia akan mencapai akhirnya. Hari Akhir adalah hari di mana dunia ini akan dihancurkan dan segala kehidupan di dalamnya akan berakhir. Setelah itu akan terjadi kehidupan di akhirat yang merupakan kehidupan setelah kematian.
- 6) Iman kepada *Qadha dan Qadar* berarti kita meyakini bahwa Allah memiliki ketetapan dan takdir-Nya terhadap segala sesuatu yang ada di

²⁶ Uswatun Hasanah, 'Peningkatan Pemahaman Siswa Materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Wedoro Sidoarjo', (2019).

dunia ini. Qadha adalah ketetapan Allah yang meliputi segala hal dalam kehidupan makhluk Nya, sedangkan Qadar adalah realisasi atau pelaksanaan dari ketetapan tersebut. Dengan beriman kepada Qadha dan Qadar, kita meyakini bahwa semua yang terjadi di dunia ini adalah hasil dari ketentuan Allah, baik itu yang kita anggap baik maupun buruk.²⁷

B. Tinjauan Pada Tradisi Sedekah Ruwah

1. Pengertian Tradisi

Tradisi menurut terminologi, merupakan produk sosial dan hasil dari pertarungan sosial politik yang keberadaannya terkait dengan manusia. Atau dapat dikatakan pula, bahwa tradisi adalah segala sesuatu yang turun-temurun, yang terjadi atas interaksi antara klan yang satu dengan klan yang lainnya kemudian membuat kebiasaan –kebiasaan satu sama lain yang terdapat dalam klan itu kemudian berbaur menjadi satu kebiasaan. Dan apabila interaksi yang terjadi semakin meluas maka kebiasaan dalam klan menjadi tradisi atau kebudayaan dalam suatu ras atau bangsa yang menjadi kebanggaan mereka²⁸ Dalam definisi yang ada dalam ensiklopedia, adat dijelaskan sebagai kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh masyarakat secara berulang kali dari generasi ke generasi. Istilah "adat" digunakan secara umum tanpa membedakan antara yang memiliki sanksi seperti "Hukum Adat" dan yang tidak memiliki sanksi dan hanya disebut sebagai adat saja.

²⁷ Nadia Afriani, “*Strategi Guru Dalam Menanamkan Aqidah Pada Siswa Kuttub Al-Fatih Aceh*”

²⁸ Alexander Dhea Herbudy Putra, ‘Studi Tipologi Dan Morfologi Palebahan Saren Kangin Delodan Puri Saren Agung Ubud Sebagai Bentuk Adaptasi Bangunan Budaya Untuk Menjaga Tradisi’,

Istilah tradisi biasanya mengacu pada sebuah kepercayaan, pemahaman, pemikiran, kebiasaan, sikap, cara atau metode, atau praktik individual maupun sosial yang telah berlangsung lama di masyarakat kemudian diwariskan secara turun-menurun oleh nenek moyang mereka dari generasi ke generasi. Pewarisan atau penyampaian tersebut biasanya dilakukan secara lisan dari mulut ke mulut atau dengan praktik dan contoh yang dilakukan generasi tua ke generasi muda. Meskipun disampaikan secara lisan dan sering kali tidak bisa diverifikasi secara ilmiah, akan tetapi tradisi tersebut selalu dianggap historis oleh masyarakat setempat.²⁹

2. Pengertian Sedekah

Sedekah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya, diluar kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan pemberi”. Sedekah merupakan pemberian yang didasarkan untuk mencari keridhaan Allah SWT.³⁰

Kata sedekah dalam Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Arab, yaitu *Al-Sadaqah*, asal kata dari *al-Sidq* yang berarti “benar”, karena sedekah menunjukkan kebenaran iman kepada Allah SWT. Dinamakan sedekah karena menunjukkan kebenaran kepada orang yang bersedekah dan menunjukkan imannya secara lahir dan batin. Sedekah merupakan pemberian yang diberikan untuk mengharapkan sedangkan bumi

²⁹ Sumanto Al Qutuby dan Izak Y. M. Lattu, Tradisi dan Kebudayaan Nusantara, (Semarang: eLSA Press, 2019), hlm.5.

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2018) Edisi Ketiga

merupakan suatu planet yang dihuni oleh manusia. Namun pemaknaan bumi tidak hanya sebagai planet tempat hidup manusia, tetapi bumi juga merupakan tempat hidup, tumbuh, dan berkembang seluruh makhluk (manusia, hewan, dan tumbuhan) di darat (tanah).³¹

Namun dalam hal shadaqah, cakupan penerima shadaqah lebih luas. Penerima shadaqah yang dianjurkan, yaitu: anak dan keluarga, kerabat yang mahram dan bukan mahram, tetangga, delapan golongan, anak yatim, janda, anak-anak berprestasi yang kekurangan biaya melanjutkan sekolah, dan membangun fasilitas yang bermanfaat untuk umum, seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain selama tidak melanggar syariat.³²

Dari segi hal yang dishadaqahkan, shadaqah yang diberikan tidak terbatas pada harta secara fisik, perkataan yang baik, tenaga, memberi maaf kepada orang lain, memberi pertolongan kepada yang membutuhkan baik materi atas sumbangsih ide atau pikiran, memberi solusi atas suatu masalah, melainkan juga mencakup semua kebaikan. Oleh karenanya, hakikat sedekah, orang yang memberikan sedekah adalah untuk kepentingan dirinya sendiri. Menginfakkan sebagian harta akan mendatangkan berkah, sementara menahannya akan membawa kesialan. Sedekah memiliki beberapa keutamaan bagi mereka yang mengamalkannya. Pertama, sedekah dapat menarik datangnya rezeki,

³¹ Candra Himawan dan Neti Suriana, *Sedekah: Hidup Berkah Rezeki Melimpah*, (Yogyakarta: Pustaka Albana, 2013)

³² Reza Pahlevi Dalimunthe, *100 Kesalahan Dalam Sedekah*

Kedua, sedekah dapat menjauhkan bala, Ketiga, sedekah memiliki kemampuan untuk menyembuhkan penyakit.³³

3. Pengertian Ruwah

Ruwah yang berasal dari kata arwah dalam bahasa Arab, memiliki arti sebagai roh, nyawa, dan jiwa. Secara umum, ruwah mengacu pada arwah atau roh individu yang telah meninggal dunia. Ruwah juga dapat diartikan sebagai mengenang para arwah yang telah tiada. Jadi tradisi ini adalah acara ritual sebagai sarana pengirim doa untuk arwah leluhur dan para pendahulu sebagai sarana permintaan pengampunan dosa untuk para leluhur. Ruwah juga adalah sebuah ritual tahunan yang dilaksanakan setiap bulan Ruwah dalam penanggalan Jawa, dan pada bulan *Sya'ban* dalam penanggalan Islam. Tradisi Sedekah Ruwah dilakukan untuk mengenang para leluhur atau anggota keluarga yang telah meninggal dunia.³⁴

4. Dasar Hukum Sedekah Ruwah

Beberapa bulan lagi kita akan menemui bulan Sya'ban, Diantara tradisi yang masih lestari dan berjalan adalah Ruwahan, yang berasal dari kata arwah (ruh), yaitu upacara selamatan diringi yasinan, Tahlil, dan Doa dengan mengundang para tetangga dan saudara dekat untuk bersama-sama mendoakan kepada arwah para leluhur atau saudara-saudara muslim kita yang sudah meninggal, dan itu adalah bentuk rasa syukur yang diberikan rezeki oleh Allah SWT supaya arwah yang telah

³³ Fifi Nofiaturrehman, 'Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah', ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf, 4.2 (2018).

³⁴ Mita Astria, Wakidi Dan M.Basri, Tradisi Nyadran Dalam Menjelang Bulan Ramadhan Di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan, Jurnal FKIP Unila Jalan. Prof. Dr. Soemanti Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145, hlm 1

mendahului kita dan mendapat pengampunan oleh Allah SWT. Serta dilapangkan di alam kuburnya.³⁵

Hukum mengeluarkan sedekah adalah sunah. Artinya jika kita mengeluarkan sedekah maka akan mendapatkan tambahan pahala. Agama islam mengajarkan kita untuk bersedekah dalam keadaan lapang maupun sempit. Dasar hukum sedekah telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an:

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ط
وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ١١٤

Artinya : *“Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar” (QS An Nisa:114).*³⁶

لَن تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ٩٢

Artinya : *“Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui”. (Q.S Al Imran: 9)*

³⁵ Nasrun Haroen, Fiqh Muamalah (Jakarta: PT Gaya Media Pratama, 2019), 88.

³⁶ Depag. Al-Qur'an Hafalan (Bandung: PT Alqosbah Karya Indonesia, 2022) QS AnNisa, 114

5. Tujuan Tradisi Sedekah Ruwah

Tradisi sedekah ruwah memiliki tujuan yaitu untuk menghormati dan mendoakan arwah orang yang telah meninggal dunia, serta sebagai persiapan diri dalam menjalankan ibadah puasa. Hal ini dikarenakan ibadah puasa membutuhkan keteguhan hati dan niat yang kuat, Dalam tradisi sedekah ruwah banyak terkandung nilai-nilai luhur yang saling melekat perannya, hal ini disebabkan akan suatu kebutuhan dalam masyarakat tersebut. Disamping itu, nilai-nilai aqidah yang terkandung dalam tradisi sedekah ruwah seperti Ibadah merupakan kandungan sebuah pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai pemimpin sekaligus hamba yang harus senantiasa mengabdikan kepada Sang Kuasa.³⁷

Tradisi sedekah ruwah ini merupakan acara selamatan atau syukuran yang dilaksanakan dalam masyarakat. Tradisi sedekah ruwah merupakan tradisi yang dilaksanakan, memperingati dan menghormati arwah yang meninggal dunia khususnya bagi keluarga yang ditinggalkan, Tradisi Ruwahan ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada bulan Sya'ban. Tradisi sedekah ruwah merupakan salah satu tradisi yang berkembang di Indonesia, khususnya sedekah ruwah di Masyarakat Kelurahan Talang Rimbo Baru tradisi sedekah ruwah yang dilaksanakan secara turun temurun.

³⁷ Chirun Niswah, Tamaddun: *Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 18.2 (2019)

C. Penelitian Relevan

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan literatur terhadap studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari pengulangan penelitian serta memberikan wawasan kepada peneliti mengenai tingkat kemajuan penelitian sebelumnya. Berdasarkan pengetahuan peneliti, terdapat beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Thoriqul Huda dalam jurnal "Studi Agama" Vol. 7, No. 2 (2017) berjudul "Harmoni Sosial dalam Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Desa Pancur Bojonegoro" mengungkapkan bahwa Sedekah Bumi merupakan sebuah upacara adat yang melambangkan rasa syukur manusia terhadap Tuhan yang Maha Esa atas rezeki yang diberikan melalui tanah atau bumi dalam bentuk hasil bumi. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tradisi yang diteliti, yaitu Sedekah Bumi. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai tradisi Sedekah Ruwah di Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah. Namun, terdapat persamaan dalam hal penelitian tentang tradisi Sedekah yang menjadi fokus keduanya.³⁸
2. Skripsi yang disusun oleh M. Khumaini, mahasiswa IAIN Tulung Agung tahun 2018, berjudul "Nilai-Nilai Aqidah pada Ajaran Kejawen di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate di Madiun" mengungkapkan bahwa Kejawen merupakan suatu keyakinan dan

³⁸ Mohammad Thoriqul Huda, 'Harmoni Sosial Dalam Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Desa Pancur Bojonegoro', *Religió: Jurnal Studi Agama-Agama*, 7.2 (2017)

praktik agama yang mencampuradukkan unsur-unsur agama formal dengan penghormatan terhadap kekuatan alam. Sebagai contoh, banyak orang Jawa yang mengikuti agama Islam, namun pemahaman mereka tentang agama tersebut belum mendalam. Pada dasarnya, ajaran Kejawen mengajarkan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, menghormati sesama manusia, serta makhluk-makhluk lainnya.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh M. Khumaini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian yang meneliti Nilai-Nilai Aqidah pada Ajaran Kejawen di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate di Madiun. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan pada Nilai-Nilai pendidikan Aqidah dalam tradisi Sedekah Ruwah di Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah.³⁹

3. Skripsi yang disusun oleh Yustika Maulani, mahasiswa IAIN Salatiga tahun 2020, berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ruwahan di Dusun Tepus Wetan, Desa Surodadi, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang tahun 2020" mengungkapkan bahwa Tradisi Ruwahan memiliki beberapa pelaksanaan, antara lain: 1) *Nyadran*, 2) *Kotmil Qur'an*, dan *Wayangan*, dengan fokus yang lebih mendalam pada pelaksanaannya. penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai tradisi Sedekah Ruwah di Kelurahan Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong.

³⁹ Muhamad Khumaini, '*Nilai-Nilai Aqidah Pada Ajaran Kejawen Di Dalam Persaudaraan Setia Hati Terate Di Madiun*, Iain Tulungagung, 2018

Pelaksanaan tradisi Sedekah Ruwah meliputi: 1) mengundang sanak keluarga dan tetangga sekitar, serta dilaksanakan di rumah yang menyelenggarakan tradisi ini, 2) memasak bersama 3) tahlilan, 4) yasinan, 5) doa, dan 6) makan bersama.⁴⁰

Dalam Pelaksanaan tradisi Sedekah Ruwah di Kelurahan Talang Rimbo Baru meliputi: 1) mengundang sanak keluarga dan tetangga sekitar, serta dilaksanakan di rumah yang menyelenggarakan tradisi ini, 2) memasak bersama 3) tahlilan, 4) yasinan, 5) doa, dan 6) makan bersama.⁴¹

⁴⁰ Yustika Maulani, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Ruwahan Di Dusun Tepus Wetan Desa Surodadi Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Tahun 2020', 21.1 (2021)

⁴¹ Yustika Maulani, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Ruwahan Di Dusun Tepus Wetan Desa Surodadi Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Tahun 2020', 21.1 (2020)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis penelitian lapangan atau yang sering disebut sebagai penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan mengumpulkan data di dalam konteks kehidupan nyata atau objek yang sebenarnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif merupakan proses dengan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian diskriptif artinya penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain dalam penelitian diskriptif itu peneliti hendak menggambarkan suatu fenomena atau sifat tertentu, dan digambarkan, Pengertian lain dari penelitian deskriptif (*descriptive research*) merupakan penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.⁴²

Jadi, dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan segala aspek yang berhubungan dengan pendidikan nilai-nilai aqidah yang terdapat dalam tradisi sedekah ruwah seperti aspek tujuan aqidah yang ada dalam

⁴² 84 Dzaman Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.25

tradisi sedekah ruwah tersebut, kemudian dilanjut dengan nilai-nilai aqidah yang terkandung dalam Tradisi Sedekah Ruwah di Kelurahan Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup Tengah tersebut. Dan pendekatan ini dipilih karena data yang diperlukan oleh peneliti dalam menyusun penelitian ini berupa keterangan, penjelasan, dan informasi lisan maupun tulisan.

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan, yang berarti individu yang terlibat dalam latar penelitian dan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang relevan. Oleh karena itu, subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah. Pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, di mana narasumber dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan penelitian, seperti pemahaman mereka tentang tradisi sedekah ruwah. Untuk itu peneliti memilih tokoh agama, tokoh masyarakat, yang telah peneliti tentukan sebagai subyek penelitian.

1. Tokoh Agama

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan 3 tokoh agama yaitu bapak Bapak Imam Masjid Darusalam Talang Rimbo Baru bapak Imam Roni ,Pak Bastian, dan Bapak Amir Syarifudin BA sebagai informan utama. Peneliti memilih 2 subyek tersebut berdasarkan kriteria kelayakan sebagai berikut:

- a. Subyek penelitian memiliki pengetahuan yang luas mengenai agama.
- b. Subyek penelitian memahami tradisi yang dilaksanakan dalam masyarakat, khususnya pada tradisi sedekah ruwah yang akan diteliti

2. Tokoh Masyarakat

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan 2 tokoh masyarakat yaitu Bapak Yusep selaku Ketua BMA masyarakat Talang Rimbo Baru dan Bapak Sugianto selaku tokoh masyarakat sebagai informan pendukung. Peneliti memilih 2 subyek tersebut berdasarkan kriteria kelayakan sebagai berikut

- a. Subyek penelitian memiliki pengaruh yang besar dalam masyarakat.
- b. Subyek penelitian memahami betul kondisi Masyarakat Kelurahan Talang Rimbo Baru.
- c. Subyek penelitian merupakan panutan dan disegani masyarakat.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada 24 Mei 2024 yaitu dengan melaksanakan observasi pendahuluan. Kemudian dilanjutkan observasi pelaksanaan Tradisi Sedekah Ruwah di Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah, pada tanggal 23-24 Januari 2025, setelah itu dilanjutkan dengan wawancara dengan masyarakat umum, tokoh agama, dan tokoh masyarakat Talang Rimbo Baru pada tanggal 01-10 Mei 2025.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif merupakan proses dengan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Penelitian diskriptif artinya penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain dalam penelitian diskriptif itu peneliti hendak menggambarkan suatu fenomena atau sifat tertentu, dan digambarkan, Pengertian lain dari penelitian deskriptif (*descriptive research*) merupakan penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.⁴³

Secara teknis, data merujuk pada informasi yang diterima oleh peneliti sebagai dasar untuk merumuskan proposisi, postulat, deduksi, kesimpulan, pembuktian, dan elemen-elemen lainnya dalam penelitian.

pengumpulan data dibagi menjadi dua jenis sumber data, yaitu:

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah, Peneliti memilih lokasi atas beberapa pertimbangan yaitu:

⁴³, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009, hlm 8-9.

- a. Penelitian tradisi sedekah ruwah diadakan di Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah, dan masyarakat masih berantusias menjaga dan melestarikan tradisi sedekah ruwah setiap tahunnya serta menjunjung nilai-nilai sesuai dengan ajaran Islam.
- b. Lokasi penelitian tidak jauh dari tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui kehidupan masyarakat Kelurahan Talang Rimbo Baru.
- c. Tempat penelitian ini, dilaksanakan di tempat kediaman bapak Bactiar RT 01/RW 03 dan ditempat bapak Jalal RT 02/RW03.

3. Data primer

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan tidak melalui perantara media lain. dalam artian nya Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, misalnya melalui wawancara langsung dengan responden. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan berbagai pihak di Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah, termasuk ketua adat, tokoh masyarakat, imam, dan masyarakat umum.⁴⁴

4. Data Skunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan telah dicatat oleh pihak lain sebelumnya. Biasanya, data sekunder berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah dipublikasikan.

⁴⁴ Sukarman Syarnubi, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Rejang Lebong : Lp2 Stain Curup, 2011).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuannya adalah untuk memperoleh data yang diperlukan. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mampu memperoleh data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan permasalahan, paradigma, teori, dan metodologi penelitian yang dilakukan. Dalam konteks penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:⁴⁵

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti harus turun secara langsung ke lapangan data dimana peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.⁴⁶ Jenis observasi dalam penelitian ini adalah partisipan aktif dimana peneliti langsung datang ke lapangan untuk mencari informasi dari narasumber dan mengamati fenomena Tradisi Sedekah Ruwah di Masyarakat Kelurahan Talang Rimbo Baru dengan maksud mengetahui pelaksanaan tradisi sedekah ruwah dan nilai-nilai Aqidah yang terkandung dalam tradisi sedekah ruwah di Kelurahan Talang Rimbo Baru

1. Wawancara (*interview*)

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019)

⁴⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2020), hlm. 104.

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.

Dalam teknik ini, peneliti memberikan pertanyaan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui komunikasi jarak jauh, seperti telepon atau video conference, tergantung pada keadaan dan preferensi responden. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian, perspektif responden, dan melengkapi informasi yang diperoleh dari sumber lainnya.⁴⁷

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel tertentu melalui catatan-catatan, prasasti, transkrip, surat, berita, majalah, notulen rapat, leger, agenda, dan sumber-sumber lainnya. Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian.⁴⁸

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, hlm.137-138

⁴⁸ Sukarman Syarnubi, Sukarman Syarnubi, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Rejang Lebong : Lp2 Stain Curup, 2011).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.⁴⁹

Analisis data merupakan proses menyusun data yang diperoleh kemudian dikembangkan agar dapat memberikan makna, menjelaskan pola, dan mencari hubungan antara berbagai konsep. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Langkah-langkah dalam analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁰

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 244-245.

⁵⁰ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 280.

Jadi reduksi data merupakan langkah yang digunakan untuk memilah dan merangkum data penting yang sehingga data akan lebih mudah untuk dipahami, setelah semua data penelitian terkumpul, maka data dipilih dan difokuskan pada pokok yang diperlukan dalam penulisan laporan penelitian, dan membuang data-data yang tidak diperlukan sehingga data-data tersebut dapat dipahami.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu dengan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

G. Keabsahan Data

Pengujian kredibilitas data atau penguatan data penelitian dilakukan metode triangulasi. Triangulasi dalam konteks pengujian kredibilitas mengacu pada pengecekan data melalui sumber, menggunakan berbagai metode, dan dilakukan pada waktu yang berbeda,. Dengan demikian, terdapat tirangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu dalam proses pengujian kredibilitas data. Oleh karena itu, terdapat tiga asepk yang meliputi triangulasi sumber, teknik dan waktu.⁵¹

1. Triangulasi Sumber

Dalam rangka menguji kredibilitas data, tiangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui beberpa sumber yang berbeda. Dalam penilitian ini, peniliti membandingkan hasil wawancara dengan beberpa infroman yang terlibat ada di Kelurahan Talang Rimbo Baru. Mislanya, hasil wawancara dengan bapak Yusef Pemilu sebagai ketua adat BMA dibandingkan dengan hasil wawancara dengan bapak Amir Syarifudin BA selaku tokoh masyarakat yang dituakandi Kelurahan Talang Rimbo Baru. Selanjutnya, peniliti juga membandingkan hasil wawancara dengan semua informan yang terlibat dalam penelitian sedeakh ruwah ini. Dengan melakukan triulasi sumber ini, peniliti dapat memverfikasi kecocokan dan konsistensi data yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga meningkatkan keandalan penelitian.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2020)

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data melalui triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik yang berbeda namun mengacu pada sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan secara langsung, serta membandingkannya dengan hasil dokumentasi yang telah dikumpulkan. Dengan melakukan triangulasi teknik ini, peneliti dapat melihat kesesuaian dan konsistensi antara data yang diperoleh melalui berbagai metode. Hal ini membantu dalam memverifikasi dan memperkuat keabsahan data yang digunakan dalam penelitian.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Ketika menggunakan teknik wawancara, waktu pengumpulan data. Ketika menggunakan teknik wawancara, waktu pengumpulan data seperti pagi dan siang hari dapat berdampak pada kevalidan data yang didapatkan oleh peneliti. Pada saat tersebut, narasumber cenderung masih segar, belum terlalu banyak terpengaruh oleh masalah atau kelelahan, sehingga informasi yang diberikan dapat lebih valid. Dengan peneliti memperhatikan faktor waktu dalam pengumpulan data, peneliti dapat meningkatkan kualitas data yang dikumpulkan dan menghindari potensi bias yang mungkin timbul akibat kondisi atau situasi.⁵²

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa triangulasi bertujuan untuk memastikan keabsahan data dengan melakukan

⁵² Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019)

pemeriksaan ulang dan mencari tema atau penjelasan yang konsisten dari data yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode triangulasi sumber dan teknik, Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara , serta mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan menggunakan teknik yang berbeda. Dengan menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti berupaya memperoleh data yang lebih valid dengan melibatkan variasi sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objek Wilayah Penelitian

Bagian ini akan melihat bagaimana keadaan objektif wilayah penelitian di Kelurahan Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Pembahasan akan mencakup sejarah singkat Kelurahan Talang Rimbo Baru, kondisi geografis, demografis, serta gambaran kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat di Talang Rimbo Baru.

Kelurahan Talang Rimbo Baru merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Curup tengah, di Kabupaten Rejang Lebong. Terbentuk pada tahun 1966 Talang Rimbo Baru dimekarkan menjadi dua kelurahan, yaitu Kelurahan Talng Rimbo Baru dan Keluarahn Talang Rimbo Lama. Pada tahun 2008 seiring program pemerintah dan Kelurahan Talang Rimbo Baru menjadi Kelurahan ke 14 yang ada di Kecamatan Curup. Dengan Luas Wilayah 38 ha dan jumlah pendduduk 7308 jiwa.

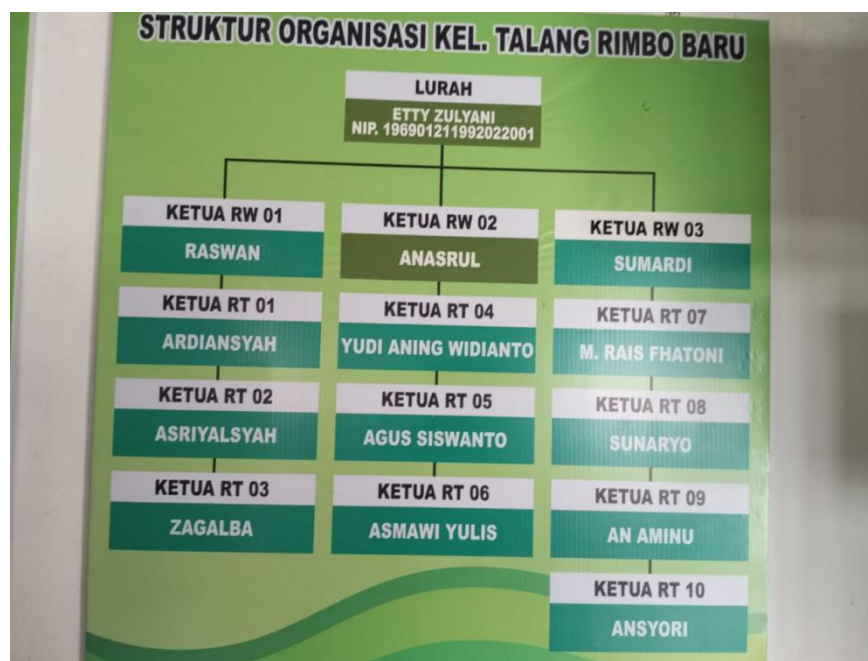


Gambar 4.1 Wilayah Kelurahan Talang Rimbo Baru

Selanjutnya yaitu keadaan Talang Rimbo adalah sebuah Kelurahan yang berada diwilayah Kecamatan Curup tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Kelurahan Talang Rimbo Baru mempunyai luas wilayah 10ha Jumlah penduduk Talang Rimbo Baru berkisar 7.308 jiwa yang terbagi kedalam 10 rt 3 rw yang menepati daerah tersebut. Talang Rimbo Baru memiliki kondisi geografis yang berbatasan dengan wilayah berikut:

Tabel 4.1 Batas Wilayah Kelurahan Talang Rimbo Baru

Barat	Kelurahan Timbul Rejo
Timur	Kelurahan Pelabuhan Dan Kelurahan Banyumas
Selatan	Kelurahan Talang Rimbo Lama
Utara	Kelurahan Kepala Siring.



Gambar 4.2 Struktur RT/RW Kelurahan Talang Rimbo Baru

Keadaan Demografis Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu sebagai Berikut:

- a. Jumlah penduduk Kelurahan Talang Rimbo Baru 7.308 jiwa
- b. Adapun jumlah penduduk yang terdapat di Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu menurut jenis kelamin sebagai berikut:
 1. Jumlah laki-laki : 3.648 Jiwa
 2. Jumlah Perempuan : 3.660 jiwa
 3. Total Jumlah Penduduk : 7.308 Jiwa
- c. Jumlah penduduk menurut status kepercayaan mayoritas 99% memeluk agama islam.

1. Fasilitas dan Pasarana informasi Komunikasi

a. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang tersedia di Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, adalah fasilitas pendidikan di Talang Rimbo Baru ada 6 yaitu 1 MA, 3SD, 1SMP, dan 1MIS sebagai berikut:

1. MAN REJANG LEBONG
2. SMAS TAMAN SISWA
3. SD MUHAMMADIYAH 01
4. SMP AISYIAH
5. SD IT UMATAN WAHIDA
6. MIS GUPPI NO.11 TLNG.RIMBO BARU

b. Fasilitas Rumah Ibadah

Talang Rimbo Baru mayoritas penduduk beragama Islam, maka dari itulah Desa pelabuhan baru mempunyai 3 Masjid 7 Mushola.

2. Gambaran Kehidupan Ekonomi dan Sosial Masyarakat Talang

Rimbo Baru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sugito salah satu pengurus beliau mengatakan bahwa mayoritas penduduk Talang Rimbo Baru ini adalah suku Rejang dan telah tinggal di sana sejak zaman nenek moyang. Oleh karena itu, tradisi dalam masyarakat, khususnya Suku Rejang, sangat kuat dan kental di Talang Rimbo Baru. Selain itu, masih terjaga keharmonisan dan kekeluargaan di tengah masyarakat Talang Rimbo Baru. Sebagian besar penduduk Talang Rimbo Baru tinggal dan bekerja di tempat tersebut, dengan mayoritas dari mereka bekerja di sektor perdagangan, terutama di bidang toko. Banyak dari mereka menjalankan kegiatan sehari-hari sebagai wiraswasta atau pengusaha, sementara sebagian lainnya bekerja sebagai petani.

Dalam kehidupan sosial masyarakat Talang Rimbo Baru, setiap individu memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kehidupan bersama dan memupuk keharmonisan. Hal ini dapat dilihat dari kekompakan yang terjalin di berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti saling membantu dalam situasi musibah, mengadakan kunjungan belasungkawa saat ada warga yang meninggal, memberikan bantuan saat ada warga yang mengadakan acara perayaan seperti pernikahan, akikah,

dan lain-lain. Serta menjaga hubungan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

B. Hasil Penelitian

Dari hasil pengumpulan data oleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi di Kelurahan Talang Rimbo Baru tentang Nilai-Nilai Aqidah Islam Pada Tradisi Sedekah di Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah, peneliti menyajikan data sebagai berikut :

1. Pelaksanan Prosesi Tradisi Sedekah Ruwah di Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah

Tradisi sedekah ruwah merupakan sebuah tradisi yang ada di Rejang Lebong, khususnya di Kelurahan Talang Rimbo Baru. Menurut bapak Yusef Pemilu sekaligus ketua BMA beliau mengungkapkan bahwa: Tradisi sedekah ruwah memiliki sejarah yang panjang dan telah dilakukan oleh masyarakat Rejang sejak dahulu hingga sekarang secara turun-temurun. Biasanya, tradisi sedekah ruwah dilaksanakan pada bulan Sya'ban, yang merupakan bulan istimewa karena pada bulan ini setan-setan diikat.

Sebagian masyarakat meyakini bahwa pada pelaksanaan tradisi sedekah ruwah, arwah para leluhur dan kerabat yang telah meninggal dunia diyakini akan mengunjungi keluarga tradisi ini. Ruwahan yang berasal dari kata “arwah” atau “roh”, melibatkan kegiatan keagamaan seperti pengeriman doa untuk arwah orang yang telah meninggal

⁵³ Sugito wawancara 28-12-2024

dunia. Doa-doa ini biasanya dilakukan secara bersama-sama dengan mengundang tetangga sekitar.

Pada pelaksanaan sedekah ruwah nilai-nilai aqidah islam yang ada dalam tradisi sedakah yaitu masyarakat meyakini bahwasnya tradisi sedekah ruwah yang diadakan di Kelurahan Talang Rimbo Baru benar-benar sesuai dengan ajaran islam baik dari pembukaan sampai penutup. Sebagian masyarakat masih ada juga yang mempercayai bahwa dalam pelaksanaannya arwah-arwah yang telah meninggal ikut serta dan berkumpul pada saat pelaksanaan tradisi sedekah ruwah sedang berlangsung. Sedekah ruwah biasanya dilakukan secara bersama-sama dengan mengundang tetangga sekitar. Tradisi ini ditutup dengan makan bersama atau memberikan bingkisan kepada para tamu sebagai tanda terima kasih. Selain itu, tradisi sedekah ruwah juga memiliki arti pemberian yang diberikan oleh seorang Muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela, tanpa batasan waktu dan jumlah tertentu.

Sedekah ini dilakukan dengan tujuan supaya kita bersyukur atas rezeki diberikan padanya dan yang paling penting untuk mencari ridho Allah SWT serta pahala semata. Tradisi ini juga memiliki tujuan untuk memperkuat hubungan ukhwah isalmiyah atau persaudaran, kekerabatan antara masyarakat yang hadir dalam acara tersebut. Dengan demikian, tradisi sedekah ruwah di Kelurahan Talang Rimbo Baru memiliki nilai sosial, keagamaan, dan kekeluargaan yang kuat.

Masyarakat yang menghadiri acara ini berinteraksi, saling berbagai, dan menikmati makan bersama sebagai ungkapan rasa terima kasih.⁵⁴

Didukung dari bapak Imam Roni, yang merupakan Imam Kelurahan Talang Rimbo Baru beliau menyatakan bahwa:

Di Kelurahan Talang Rimbo Baru, masih ada tradisi yang dilaksanakan setiap tahunnya pada bulan Ruwah. Tradisi ini merupakan acara ritual yang bertujuan sebagai sarana untuk mengirimkan doa kepada arwah leluhur dan para pendahulu, serta memohon pengampunan dosa kepada mereka. Masyarakat meyakini bahwa tradisi sedekah ruwah adalah ungkapan rasa syukur kita memasuki bulan ramadhan, namun seiring waktu, tradisi ini berubah menjadi doa-doa untuk orang yang sudah mendahului kita. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada yang menjalankan ruwatan dengan harapan mendapatkan keselamatan dan kedamaian di dunia dan akhirat. Untuk mengenang arwah-arwah yang telah meninggal, mendoakan nya, meminta kelancaran dalam bulan ruwatan. Di saat kita memiliki kelebihan rezeki untuk mengucapkan terima kasih kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa. kita mengundang masyarakat serta keluarga, pada bulan ruwah, berterima kasih diberi kesehatan rezeki yang lancar, dan di beri kenikmatan sehingga nanti pada bulan ramadhan kita akan lebih semangat lagi dalam menjalankan ibadah puasa serta ibadah lainnya.⁵⁵

Senada dengan pendapat bapak Sugianto sekaligus perangkat Masjid

Darusalam Kelurahan Talang Rimbo Baru mengatakan bahwa;

Kebiasaan di masa lalu, walaupun itu dari dulu tidak mendasar dalil nya supaya melakukan tradisi sedekah ruwah. Kebiasaan-kebiasaan masyarakat di Kelurahan Talang Rimbo Baru ini, masyarakat biasa nya melaksanakan tradisi sedekah ruwah mendekati bulan suci ramadhan yaitu pada bulan Sya'ban. Sebagai wujud syukur kita, kegembiraan kita, atas datangnya bulan suci ramadhan. Sedekah ruwah itu ada yang berupa penyajian makanan dan minuman dan sejenis nya, kalau ruwah itu arwah, dalam pelaksanaan tradisi ini ada tahlil, yasinan, dan doa, itu dikhususkan untuk arwah-arwah yang sudah meninggal. Tradisi sedekah ruwah, yang awalnya dilakukan sebagai upacara pemujaan kepada arwah leluhur, mengalami perubahan menjadi tradisi mendoakan arwah leluhur. Meskipun begitu, tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada yang melaksanakan Ruwatan dengan tujuan mendapatkan keselamatan dan ketentraman dalam lingkungan leluhur mereka. Tujuan dari sedekah ruwah ini adalah untuk menjaga

⁵⁴ Wawancara Bapak Yusef Pemilu (Ketua BMA) 04-02-2025

⁵⁵ Wawancara Bapak Imam Roni 01- 02-2025

keselamatan keakraban antara masyarakat, hubungan silaturahmi semakin mengikat, serta bersyukur atas pemberian rezeki dari Allah SWT. Selain itu, tradisi ini juga memiliki peran penting dalam mendidik generasi muda untuk mempertahankan dan melestarikan tradisi sedekah ruwah dengan tetap mematuhi hukum-hukum syariat islam.⁵⁶

Menurut bapak Bastian Bastari salah satu masyarakat Talang Rimbo Baru ia menjelaskan bahwa

Sedekah ruwah adalah sebuah tradisi tahunan yang diadakan setiap mendekati bulan ramadhan yaitu tepatnya pada bulan Sya'ban atau bulan ruwah di desa Kelurahan Talang Rimbo Baru. Tradisi ini dilakukan selama sebulan penuh dan pelaksanaannya bervariasi setiap individu atau warga, meskipun ada juga yang melaksanakan secara bersamaan. Tujuan dari tradisi sedekah ruwah ini adalah sebagai penghormatan kepada leluhur atau anggota keluarga untuk mengirimkan doa kepada ahli kubur yang telah berpulang. Dalam rangka ini, sedekah ruwah merupakan upaya memohon kepada Allah SWT agar doa-doa yang kita panjatkan dan bacaan tahlil yang kita lakukan dapat sampai kepada orang tua atau arwah keluarga yang telah meninggal dunia. Kita berharap agar Allah SWT menerima amal ibadah, mengampuni dosa-dosa mereka, melepaskan siksa dalam kubur dan menjadikan mereka penghuni surga. Selain itu, tradisi sedekah ruwah juga bertujuan untuk memperkuat interaksi kekerabatan, persuadasi antara masyarakat yang hadir dalam acara tradisi sedekah ruwah. Tradisi sedekah ruwah sering diakhiri dengan makan atau memberikan bingkisan kepada peserta sebagai tanda terima kasih. Sedekah ruwah yang dilakukan dalam rangka mendoakan arwah keluarga yang telah meninggal adalah dengan memberikan rezeki yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada orang lain, dan semua dan semua pahala yang diperoleh dari sedekah tersebut dipersembahkan untuk mereka yang telah mendahului kita.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa tradisi sedekah ruwah merupakan sebuah tradisi lokal yang terus dilaksanakan secara turun-menurun hingga saat ini. Tradisi sedekah ruwah ini dijalankan setahun sekali khususnya pada bulan ruwah yaitu bulan Sya'ban sebelum masuk bulan ramadhan. Sedekah ruwah memiliki makna yang beragam, di antaranya adalah sebagai upaya untuk mengirimkan doa kepada arwah-

⁵⁶ Wawancara Bapak Sugianto (Perangkat Masjid) 02-02-2025

⁵⁷ Wawancara Bapak Bastian Bastari 05-02-2025

arwah yang telah meniggal dunia dan juga ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rezeki yang diberikan.

Dalam pelaksanaan tradisi sedekah ruwah, masyarakat menjalankannya dengan cara sama dan serupa satu sama lain. Pelaksanaan tradisi sedekah ruwah ini dapat dibagi menjadi beberapa tahapan yang dilakukan oleh para ahli rumah yaitu:

Tradisi dimulai dengan kata sambutan dari ahli rumah yang mengadakan pelaksanaan tradisi sedekah ruwah, setelah itu pengantar acara membacakan susunan acara pelaksanaan tradisi sedekah ruwah dilanjutkan dengan membaca bismillahirohamnirohim dan membaca surah Al-Fatiha, yang dipimpin oleh pak imam Abdul roni selaku imam Kelurahan Talang Rimbo Baru.

Selanjutnya, dilakukan pembacaan yasin secara bersama-sama tujuan dari pembacaan yasin secara bersama- sama adalah selain untuk ibadah, pembacaan yasin juga untuk memperat hubungan sosial antar masyarakat. Setelah pembacaan yasin selesai, dilanjutkan dengan pembacaan tahlil pembacaan tahlil bersama-sama bertujuan untuk melatih atau membiasakan membaca kalimah tayyibah, memeperkuat iman, dan menghormati serta mendoakan orang yang sudah meninggal.

Setelah pembacaan tahlil selesai, dilanjutkan dengan doa selamat untuk keselamatan dan keberkahan serta mengucapkan rasa terima kasih serta syukur atas nikmat dari Allah SWT. Dan memohon agar doa yang dipanjatkan secara bersama- sama sampai ke arwah yang sudah meninggal. Setelah acara selesai, ditutup dengan makan bersama-sama yang sudah

disediakan oleh ahli rumah yang mengadakan pelaksanaan tradisi sedekah ruwah⁵⁸

Dalam pelaksanaan tradisi sedekah ruwah, masyarakat di Talang Rimbo Baru melakukan acara ini di rumah masing-masing dengan persiapan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh ahli rumah, termasuk persiapan makanan dan lain-lain. Pelaksanaan acara ini tergantung pada niat individu serta tidak ada paksaan dan juga tergantung pada kondisi ekonomi yang mengadakan acara pelaksanaan tradisi sedekah ruwah.

Masyarakat di Talang Rimbo Baru menjalankan tradisi sedekah ruwah sesuai dengan kemampuan ekonomi mereka masing-masing dan tanpa adanya paksaan. Ada beberapa landasan yang mendasari masyarakat Talang Rimbo Baru dalam melaksanakan tradisi sedekah ruwah yaitu:

1. Tradisi sedekah ruwah dilaksanakan sebagai sarana untuk mendoakan arwah keluarga dan kerabat yang meninggal dunia, sehingga tradisi sedekah ruwah ini terus dipertahankan dan dilakukan oleh masyarakat Talang Rimbo Baru.
2. Sedekah ruwah juga merupakan ungkapan rasa terima kasih kepada Allah SWT. Karena berada dalam bulan puasa dan menjelang idul fitri, tradisi sedekah ruwah diadakan oleh masyarakat Talang Rimbo Baru setahun sekali yaitu pada bulan syaban mendekati ramadhan. Biasanya masyarakat atau ahli rumah yang mengadakan tradisi sedekah ruwah mengundang anggota keluarga, tetangga, dan masyarakat sekitar untuk

⁵⁸ Wawancara Pak Yusef Pemilu 04-02-2025

bersama-sama menikmati hidangan yang telah disiapkan oleh ahli rumah. Berikut adalah urutan acara dan tata cara tradisi sedekah ruwah:

Ketika tradisi ini dimulai, para tokoh agama dan tokoh masyarakat akan menempati tempat duduk di atas tikar yang telah disiapkan. Biasanya, tempat duduk untuk pria di susun di ruangan depan, sedangkan tempat duduk wanita disusun di ruangan tengah atau dibelakang. Masyarakat yang ikut dalam tradisi sedekah ruwah duduk dipinggir ruangan, dan yang datang kemudian akan mengambil posisi di ruangan tengah, duduk berdampingan tanpa membelakangi satu sama lain, serta menyisakan ruangan di tengah untuk meletakan makanan nanti.

Setelah acaranya dimulai, pimpinan adat dan ahli rumah akan membuka dengan menyampaikan kata sambutan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas diberikan waktu dan kesempatan sehingga dipertemukan kembali dalam tradisi sedekah ruwah ini. Mereka juga mengungkapkan rasa terima kasih atas kehadiran masyarakat pada pelaksanaan sedekah ruwah dan mendapatkan pahala serta manfaat yang besar yaitu baik dari bacaan seperti yasinan, tahlil, dan doa dan berharap supaya mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Selanjutnya, pimpinan adat atau ahli rumah menyampaikan permohonan maaf jika terdapat kesalahan dari menyambut masyarakat, baik dari kata-kata, ucapan, serta tingkah laku dari ahli rumah.

Setelah pimpinan adat dan tuan rumah selesai menyampaikan kata sambutannya, tradisi sedekah ruwah memasuki tahap pelaksanaan

inti yang memiliki makna sebagai upacara kegamaan. Tahap awal dari kegiatan sedekah ruwah biasanya diawali dengan pembacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh salah satu tokoh agama atau salah satu anggota masyarakat Talang Rimbo Baru yang telah disiapkan sebelumnya. Para tamu undangan lainya diam mendengarkan dengan khidmat lantunan ayat suci Al-Qur'an. Selanjutnya dilanjutkan dengan pembacaan yasin, tahlil, dan doa yang dipimpin oleh pak imam atau tokoh agama yang lainya.

Setelah doa selesai, hidangan makanan mulai disajikan oleh ahli rumah. Caranya adalah dengan membentangkan tikar di lantai ruangan dan meletakan makanan di atasnya. Biasanya hidangan ini memakai piring makanan yang berisi berbagai jenis lauk-pauk, buah-buahan, dan terakhir minuman yang telah disiapkan ditempatkan di meja makan tersebut. Setelah makanan selesai disajikan oleh sebagian masyarakat yang sedekah, mereka duduk di sekiling hidangan dengan jumlah yang banyak, lalu makan bersama-sama.

2. Nilai –Nilai Aqidah Islam Dalam tradisi Sedekah Ruwah di

Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara mengatakan bahwa :

Bapak Yusef Pemilu juga menyampaikan bahwa Tradisi sedekah ruwah mengajarkan kita pada pentingnya rasa syukur kepada Allah swt diberikan kesehatan, rezeki saling menjaga hubungan antar sesama keluarga, tetanga, dan masyarakat. Baik itu bekerja sama antara masyarakat seperti gotong royong, saling peduli satu sama lain, dan saling membantu antar sesame masyarakat.⁵⁹

⁵⁹ Wawancara Bpak Yusef pemilu 04002-2025

Kemudian menurut bapak Imam Roni sekaligus Imam di masjid daruslam Talang Rimbo Baru beliau mengatakan:

Tradisi sedekah ruwah menekankan bagaimana pentingnya rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia yang diberikan kepada-Nya. Hal ini juga mengajarkan nilai-nilai saling menjaga satu sama lain dan peduli antara sesama masyarakat.⁶⁰

Adapun nilai-nilai aqidah islam yang terkandung dalam tradisi sedekah ruwah yaitu : Nilai Aqidah, Iman kepada Allah, Iman Kepada Malaikat dan Iman Kepada Nabi dan Rasul, dan Iman kepada hari kiamat

Seperti disampaikan oleh bapak sugianto, yang merupakan salah satu perangkat masjid darusalam di Talang Rimbo Baru, juga berpendapat bahwa:

Dalam pandangan bapak sugianto beliau mengatakan bahwa Tradisi sedekah ruwah memiliki nilai-nilai baik dan positif karena mengajarkan kita selalu bersyukur kepada Allah SWT. Memohon pertolongan-Nya dalam segala hal, serta memperkuat ikatan ukhwah islmiyah antar sesama.⁶¹

Kemudian, menurut bapak Amir selaku tokoh masyarakat yang dituakan di Talang Rimbo Baru beliau menyatakan bahwa:

Banyak sekali nilai yang terkandung dalam tradisi sedekah ruwah ,Adapun nilai-nilai yang dapat saya ambil dalam pelaksanaan tradisi sedekah ruwah yaitu : Pertama, bagaimana kita dapat menciptakan hubungan yang baik antar sesama manusia dengan Tuhan diwujudkan dalam bentuk kesyukuran, Manusia dengan sesama manusia dapat mewujudkan dalam bentuk gotong royong di setiap kegiatan yang ada , menjalin tali silaturahmi, saling menghargai dan menghormati, saling tolong menolong antar tetangga, dan masyarakat.⁶²

⁶⁰ Wawancara bapak Imam Roni 01-02-2025

⁶¹ Wawancara bapak Sugianto 03-02-2025

⁶² Wawancara bapak Amir 06-02-2025

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa nilai-nilai Aqidah Islam yang terkandung dalam sedekah ruwah yaitu antara lain:

Tradisi sedekah ruwah dilaksanakan pada bulan Sya'ban, pelaksanaan sedekah ruwah nilai-nilai aqidah islam yang ada dalam tradisi sedekah yaitu masyarakat meyakini bahwasanya tradisi sedekah ruwah yang diadakan di Kelurahan Talang Rimbo Baru benar-benar sesuai dengan ajaran islam dan Al-Qur'an baik dari pembukaan sampai penutup.

Namun sebagian masyarakat juga ada yang meyakini bahwa dalam pelaksanaan tradisi sedekah ruwah arwah para leluhur dan kerabat yang telah meninggal dunia diyakini akan mengunjungi keluarga dalam pelaksanaan sedang berlangsung. Tradisi sedekah ruwah biasanya dilakukan secara bersama-sama dengan mengundang tetangga sekitar. Tradisi ini ditutup dengan makan bersama atau memberikan bingkisan kepada para tamu sebagai tanda terima kasih.

Tujuan dari tradisi sedekah ruwah adalah meyakini supaya kita bersyukur atas rezeki diberikan padanya dan yang paling penting untuk mencari ridho Allah SWT serta pahala semata. Selain itu tradisi sedekah ruwah juga adalah untuk menghormati dan mendoakan arwah orang yang telah meninggal dunia, serta sebagai persiapan diri dalam menjalankan ibadah puasa. Hal ini dikarenakan ibadah puasa membutuhkan keteguhan hati dan niat yang kuat, Dari aspek sosial juga tradisi sedekah ruwah ini juga memiliki tujuan untuk memperkuat hubungan ukhawah isalmiyah atau

persaudaran, kekerabatan antara masyarakat yang hadir dalam acara tersebut.

Adapun juga nilai-nilai aqidah islam dan yang bisa kita ambil dalam pelaksanaan tradisi sedekah ruwah di masyarakat antara lain:

1. Iman Kepada Allah (*Ilahiyat*)

Adapun Iman kepada Allah mengandung empat hal. Pertama, beriman kepada adanya Allah SWT, wujudnya Allah SWT benar-benar dapat ditunjukkan oleh fitrah, syara, akal, dan rasa

a). Dalil Fitrah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan fitrah bertuhan atau dengan kata lain manusia diciptakan dengan fitrah sebagai seorang muslim. Rasulullah SAW yang bersabda:⁶³

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوْا هَيْهَوْدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُشْرِكَانِهِ ۖ

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka ibu bapaknyalah yang akan berperan mengubah anak itu menjadi seorang Yahudi, Nashrani, atau Majusi” (HR. Bukhari).

Dalil Fitrah atas wujud-Nya ialah bahwa segala makhluk telah diciptakan atas dasar iman kepada penciptanya tanpa dipikirkan dan diajarkan terlebih dahulu.

b). Dalil Aqli

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ

⁶³ Yunahar Ilyas, Kuliah Aqidah Islam, hlm. 11-18.

“Dialah yang telah menurunkan air (hujan) dari langit untuk kamu, sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuhan, padanya kamu menggembalakan ternakmu.” (QS An-Nahl ayat 10).

Dalil Akal menjelaskan tentang atas wujudnya Allah adalah karena makhluk ini, baik yang terdahulu maupun yang akan menyusul harus ada pencipta yang mengadakannya.

c). Dalil Naqli

Dalil naqli yang berupa Al-Qur‘an dan Sunnah menjadi pelengkap dalam membimbing manusia untuk mengenal Tuhannya sekalipun secara fitrah dan dengan akal fikiran mampu mengakui adanya Tuhan dan membuktikannya Itu karena tidak mungkin makhluk tersebut mengadakan dirinya sendiri dan tidak mungkin terjadi secara kebetulan. Dan aqidah yang benar menyucikan hati dan hukum-hukum yang adil bahwa semua itu dari Tuhan Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui segala kepentingan makhluknya.

d). Nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT

Allah SWT memiliki nama-nama dan sifat-sifat yang menunjukkan kemahasempurnaannya sebagaimana disebutkan dalam al-Qur‘an dan sunnah nabi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan secara khusus berhubungan dengan nama dan sifat Allah SWT, antara lain:⁶⁴

⁶⁴ Muhammad Isa Anshory dkk, Pemurnian Akidah, hlm. 315.

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ يُجْزَوْنَ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

“Dan Allah memiliki Asma'ul-husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebutnya Asma'ul-husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.” (QS Al-A‘raf ayat 180).

Dalam tradisi sedekah ruwah di Kelurahan Talang Rimbo Baru RT 01/ RW 03 banyak mengandung kebaikan karena didalamnya terdapat panjatan doa-doa Tahlil, serta ucapan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan kepada masyarakat berupa rezeki dan keberkahan untuk menyambut bulan suci ramadhan. Warga Kelurahan Talang Rimbo Baru bahwa semua yang memberikan kehidupan, kebahagiaan, kesenangan, kekayaan hanya Allah SWT.⁶⁵

2. Iman Kepada Malaikat (*Ruhniyat*)

Malaikat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah makhluk Allah yang taat, selalu zikir kepada-Nya, diciptakan dari cahaya, dan mempunyai tugas khusus dari Allah.⁶⁶ Sebagaimana dalam hadis Rasulullah SAW menjelaskan:

“Malaikat itu diciptakan dari cahaya, jin diciptakan dari nyala api, dan Adam diciptakan dari apa yang telah diterangkan kepadamu semua.” (HR. Muslim).

⁶⁵ Yunahar Ilyas, Kuliah Aqidah Islam, (Yogyakarta: LPPI, 2019), hlm. 5-6.

⁶⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline, 2020.

Malaikat tidak termasuk jenis laki-laki maupun perempuan, tidak makan dan minum, tidak tidur, tidak jemu beribadah dan tidak letih serta tidak diberi syahwat, sehingga mereka tidak mempunyai hubungan kelamin dengan yang lain. Juga mereka sangat kuat dan perkasa, yang sanggup mengerjakan pekerjaan seberat apapun, mampu mengubah bentuk (bentuk selain malaikat yang lain), serta mereka merupakan hamba Allah yang sangat banyak jumlahnya, akan tetapi tidak diketahui secara persis bilangannya kecuali Allah SWT.⁶⁷

Tradisi sedekah Ruwah di Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah ini dilaksanakan atas dasar menyukuri nikmat rezeki yang sudah Allah berikan kepada kita, dan untuk mendoakan arwah-arwah atau orang yang sudah meninggal mendahului kita. Saat prosesi sedekah ruwah mengandung nilai tasawuf yaitu dengan mendekatkan diri kepada malaikat, dan mengimani sifat-sifatnya, dan menjauhi perbuatan maksiat dan tidak selalu memikirkan hal duniawi saja, melainkan kita harus selalu ingat kehidupan di akhirat kelak. Ingat bahwasannya semua yang dimiliki hanyalah titipan dari Allah SWT, jadi semua diserahkan oleh-Nya.⁶⁸

Ingat bahwasannya semua yang dimiliki hanyalah titipan dari Allah SWT, jadi semua diserahkan oleh-Nya. Dengan mendekatkan diri kepada malaikat, maka setiap doa yang dipanjatkan malaikat akan datang dan ikut mengamini doa kita, dengan itu orang yang dekat

⁶⁷ Ali Usman, *Makhluk-makhluk Halus Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2018), hlm.14.

⁶⁸ Sumanto Al Qutuby dan Izak Y. M. Lattu, *Tradisi dan Kebudayaan Nusantara*, (Semarang: eLSA Press, 2019), hlm.5.

dengan Allah maka doanya lebih cepat didengar olehnya, dalam tradisi sedekah ruwah terdapat yasin tahlil, pengjian, dan doa bersama. Karena malaikat selalu mencari majelis yang diadakan untuk kajian-kajian islam dan berdoa, yakni untuk meraih ridho Allah SWT.

Malaikat mempunyai sifat yang tidak pernah memikirkan duniawi, setidaknya kita mencontoh sedikit sifat dari malaikat tersebut yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam pelaksanaan tradisi sedekah ruwah mengandung iman kepada Malaikat yaitu bisa mencontoh dari sifat Malaikat bahwasannya hidup di dunia ini hanya sementara dan apa yang kita miliki hanyalah titipan dari Allah, jadi jangan terlalu mengurus hal duniawi dan semua serahkan kepada-Nya dan selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan.

a). Makhluk Gaib (Jin)

Jin dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berarti orang halus, yang mempunyai dua jenis, yaitu jin kafir dan jin Islam. Secara etimologis kata Al-Jin berasal dari kata janna yang memiliki arti bersembunyi. Diberi nama Al-Jin karena tersembunyi daripada pandangan manusia.⁶⁹

Proses penciptan jin dijelaskan di dalam Al Qur'an di dalam surah Al-Hijr ayat 26- 27 yang berbunyi:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ ۖ وَالْجَانَّ

خَلَقْنَاهُ مِنْ قَبْلُ مِنْ نَّارِ السَّمُومِ

⁶⁹Ali Usman, Makhluk-makhluk Halus Menurut Al-Qur'an, (Jakarta: Bulan Bintang, 2019), hlm.14.

Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk. Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas.

Jin sama seperti manusia yang oleh Allah SWT dibebani dengan hukum syara' (mukalaf)' serta mempunyai keadaan dan sifat layaknya manusia, seperti:

- a) Hidup dan mati, sehat dan sakit serta tidur dan jaga.
- b) Makan dan minum.
- c) Menikah dan berkembang biak.
- j) Bertempat tinggal, belajar dan menuntut ilmu serta beragama dan beraqidah.⁷⁰

3. Iman Kepada Nabi dan Rasul (*Nubuwat*)

Nabi merupakan seseorang yang ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT dengan memberinya wahyu, sedangkan rasul adalah seorang yang diutus oleh Allah SWT untuk menyampaikan pesan-pesan. Nabi tidak memiliki kewajiban untuk menyampaikan satu misi tertentu sedangkan rasul memiliki kewajiban untuk menyampaikan. Allah SWT tidak menyebutkan secara langsung jumlah keseluruhan Nabi dan Rasul, oleh karena itu kita tidak mengetahui jumlah keseluruhannya. Namun jumlah Nabi dan sekaligus Rasul disebutkan oleh Allah SWT didalam Al-Qur'an sebanyak 25 orang.⁷¹

⁷⁰ M.Quraish Shihab, Yang Tersembunyi: *Jin, Iblis, Setan, dan Malaikat dalam Al Qur'an, As-Sunnah serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini*, (Jakarta: Lentera Hati, 2019), hlm.127-128.

⁷¹ Yunahar Ilyas, Kuliah Aqidah Islam, hlm. 131.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan Kami mewahyukan kepadanya bahwa tidak ada tuhan selain Aku. Maka, sembahlah Aku. (Q.S Al-Anbiya 25).

Adanya tradisi sedekah ruwah di Kelurahan Talang Rimbo Baru bagi masyarakatnya, bisa lebih meningkatkan iman kepada Nabi dan Rasul supaya bisa mencontoh sifat darinya menjadi manusia yang baik dan beruntung di dunia maupun di akhirat, tujuannya dengan beriman kepadanya bisa menjadi orang yang dijauhkan dari hal-hal yang buruk, seperti terhindar dari perbuatan maksiat dan juga terhindar dari hal yang keji serta munkar. Sebab sesungguhnya seseorang yang dekat dengan Allah SWT maka doanya cepat tersampaikan kepadanya. Maka saat ritual sedekah ruwah dilaksanakan berdo'a merupakan hal yang wajib untuk dipanjatkan kepada Allah SWT dengan perantara Nabi dan Rasul agra doa yang kita panjatkan cepat terdengar dan dikabulkan oleh Allah SWT, yang terpenting keyakinan yang kita yakini hanyalah Allah SWT.⁷²

4. Iman Kepada Hari Kiamat (*Sami'yat*)

Hari akhir adalah hari kiamat, di mana pada hari itu manusia dibangkitkan untuk dihisab dan diberi balasan. Dan dinamakan demikian, karena sesungguhnya tidak ada hari lagi sesudahnya, di mana

⁷² Muhammad Isa Anshory, dkk, *Pemurnian Akidah Dalam Pendidikan Islam: Telaah Atas Kitab Bonang Karya Sunan Bonang, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 08, No. 02, Tahun 2019, hlm. 311.

penghuni surge berada di tempatnya dan penghuni neraka berada di tempat tinggalnya. Iman kepada hari akhir mengandung tiga hal:

وَ إِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ الْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ النَّاسَ

كَانُوا بِآيَاتِنَا لَا يُوقِنُونَ ٨٢

Dan apabila perkataan (ketentuan masa kehancuran alam) telah berlaku atas mereka, Kami keluarkan makhluk bergerak yang bernyawa dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka bahwa manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami. (Q.S. An-Naml 82)⁷³

Dari surah ini dapat dijelaskan bahwa yang pertama ialah, mengimani adanya hari kebangkitan, yaitu dihidupkannya orang-orang mati ketika ditiup sangkakala pada tiupan yang kedua. Maka bangunalah manusia itu menghadap Tuhan semesta alam dalam keadaan tidak beralas kaki, telanjang tanpa tertutup, dan tidak berkhita. Kedua, mengimani adanya hisab (perhitungan) dan jaza (balasan). Manusia (hamba Allah) akan dihisab dan diberi balasan atas amal perbuatannya. Hal itu telah ditunjukkan oleh Al-Quran dan Sunnah serta ijma kaum muslimin.

Ketiga, mengimani adanya surga dan neraka; keduanya merupakan tempat kembali yang abadi bagi makhluk (manusia dan jin). Surg adalah tempat kenikmatan yang disediakan oleh Allah bagi orang-orang mukmin yang bertaqwa, yang beriman kepada apa yang diwajibkan oleh Allah atas mereka, mereka menaati Allah dan Rasul-

⁷³ Khawaja Muhammad Islam, *Mati itu Spektakuler*, terj. Abdullah Ali dkk, (Jakarta: Serambi Ilmu, 2011), hlm. 92.

Nya. Di dalam surga terdapat bermacam-macam kenikmatan yang belum pernah mata memandang, belum pernah telinga mendengar dan belum tergores dalam hati manusia.⁷⁴

Di dalam tradisi sedekah ruwah mengandung nilai syukur atas apa yang telah Allah berikan, dengan mengimani atau percaya dengan adanya hari akhir maka sebagai umat Islam mengingat akan hal kematian dan selalu ingat akan dosa, maka dari itu selalu bersyukur serta beribadah kepada Allah SWT selagi masih diberikan kesehatan, kehidupan yang layak sampai sekarang ini. Di dalam pelaksanaan tradisi sedekah ruwah, masyarakat Kelurahan Talng Rimbo Baru percaya akan adanya Imam kepada hari akhir, karena iman kepada hari akhir bukan sekedar untuk menaati serta mempercayai apa yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Iman Kepada hari akhir adalah untuk menambah rasa keimanan dalam diri manusia. Menurut masyarakat Kelurahan Talang Rimbo baru bertempat di Rt 01/ Rw 03 menganggap dengan beriman kepada hari akhir, berarti juga termasuk beriman kepada Allah SWT. Beriman kepada hari akhir adalah salah satu bagian dari rukun Iman, sehingga tidak akan sempurna jika dirinya tidak beriman kepada hari akhir.

Selanjutnya Tradisi sedekah ruwah dalam agama islam juga memiliki makna sebagai rangkaian upacara keagamaan yang khusus dilakukan pada bulan Sya'ban. Tujuannya adalah untuk menghormati antar sesama, kebersamaan, kepujilan sebagai bentuk nyata rasa terima

⁷⁴ Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, Aqidah Islam, hal. 48-52.

kasih kita kepada Allah karena telah diberikan rezeki, supaya kita bersyukur dengan pemberian rezeki itu dengan setiap tahunnya kita bisa melaksanakan tradisi sedekah ruwah.

Dalam kamus bahasa Indonesia, tradisi merujuk pada kebiasaan yang diturunkan oleh nenek moyang dan masih dilaksanakan turun-menurun oleh masyarakat sampai saat ini. Tradisi sedekah ruwah dianggap memiliki makna baik sejak zaman nenek moyang dulu hingga sekarang, ritual sedekah ruwah diawali dengan pembacaan yasin, pembacaan tahlil secara bersama-sama, doa bersama, dan akhiri dengan makan bersama-sama dari ahli rumah.

Tradisi sedekah ruwahan merupakan sebuah ritual keagamaan yang dimana masyarakat Talang Rimbo Baru mengirimkan doa kepada orang yang meninggal dan dilanjutkan dengan melakukan doa bersama diakhiri dengan makan bersama. Melalui sedekah ruwah ini, diharapkan dapat mempererat tali silaturahmi, rasa kepedulian antar sesama dan memperkuat tali Ukhwah islmayah antar sesama muslim. Seiring menjalang ramadhan, masyarakat Talang Rimbo Baru biasanya melaksanakan kegiatan sedekah ruwah yang dilakukan setiap tahun yaitu pada bulan Sya'ban.

C. Pembahasan

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti paparkan sebelumnya. Bahwa pelaksanaan tradisi sedekah ruwah ada beberapa rangkaian pelaksanaan tradisi sedekah ruwah yaitu: tradisi

dimulai dengan membaca bismillah dan surah Al-Fatiha, setelah itu, pimpinan atau ahli rumah memberikan sambutan mengenai kegiatan pelaksanaan tradisi sedekah ruwah.

Rangkaian pelaksanaan tradisi sedekah ruwah yaitu mengenai dilakukan pembacaan yasin secara bersama-sama, setelah yasin selesai dibaca dilanjutkan dengan tahlil, setelah tahlilan selesai ditutup dengan pembacaan doa selamat untuk mendapatkan keselamatan, keberkahan telah terlaksana nya tradisi sedekah ruwah setelah selesai acara ditutup dengan mengucapkan kalimah Alhamdulillah, dan dilanjutkan dengan makan bersama-sama yang sudah disediakan serta disuguhkan oleh ahli rumah.

Pada pelaksanaan tradisi sedekah ruwah tempo dahulu dengan sekarang terdapat perbedaan. Perbedaan itu terlihat pada tujuan dari tradisi sedekah ruwah. Pada awalnya atau tempo dahulu masyarakat mempercayai arwah yang sudah meninggal dunia akan menjumpai mereka dan masyarakat meyakini hal itu. Kepercayaan-kepercayaan tempo dahulu perlahan-lahan telah berubah setelah kehadiran agama islam yang membuat aqidah masyarakat semakin kuat pada ajaran agama islam karena dalam pelaksanaan tradisi sedekah ruwah sekarang memiliki nilai-nilai yang amat baik sesuai dengan ajaran islam seperti pembacaan yasin, tahlil, dan tutup dengan doa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti dari mulai wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan

menyatakan bahwa terdapat nilai-nilai Aqidah Islam Di Dalam Tradisi Sedekah Ruwah, yaitu: Menurut Hasan Al-Bana:

- a). *Ilhiyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan ilahi (Tuhan Allah SWT) seperti wujud Allah SWT, nama-nama-Nya, dan sifat-sifat Allah SWT. Perbuatan Allah SWT., dan lain sebagainya. Melalui Ilhiyat seorang hamba atau manusia insan yang beriman diwajibkan mempercayai segala aspek yang berhubungan dengan ketuhanan.⁷⁵
- b). *Nubuwwat* (aspek kenabian) meliputi pembahasan mengenai segala hal yang terkait dengan Nabi dan Rasul, termasuk sifat-sifat mereka. Para Nabi dan Rasul merupakan individu yang ditetapkan dan dipilih oleh Allah SWT sebagai pembimbing dan pemimpin umat manusia menuju kebenaran yang (Haq).
- c). *Ruhaniyyat* (aspek kerohanian) mencakup pembahasan mengenai segala hal yang terkait dengan dunia spiritual, seperti malaikat, jin, iblis, dan setan.
- d). *Sam'iyat* (masalah-masalah yang hanya diketahui melalui wahyu) adalah pembahasan yang berkaitan dengan kehidupan di alam barzakh, kehidupan di akhirat, kondisi alam kubur (ba'ts), tempat berkumpul (mahsyar), perhitungan (hisab), dan pembalasan (jaza').

Nilai Aqidah Islam masyarakat Kelurahan Talang Rimbo Baru benar-benar mempercayai dan meyakini bahwa Allah SWT itu memang ada. Hal tersebut diterapkan lewat pelaksanaan ibadah sehari-hari dengan

⁷⁵ Hasan al-Banna, Aqidah Islam, Terj. M. Hasan Baidaei, (Bandung: Al-Ma'arif,)h. 14.

pembacaan yasin, tahlil, dan dikhari dengan doa pada proses sedekah ruwah. Pelaksanaan pemajatan doa bertujuan memohon kepada Allah SWT agar selalu diberikan rezeki dan kesehatan, pembacaan yasin, agar senantiasa mengingat Allah SWT.

Nilai Aqidah yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi sedekah ruwah yaitu nilai (*Ilahiyat*) Iman kepada Allah, nilai (*Ruhniyat*) iman kepada malaikat, nilai(*Nubuwat*) iman kepada Nabi dan Rasul, dari aspek sosial juga ada terdapat nilai pada tradisi sedekah ruwah adalah menjalin tali silaturahmi, gotong royong dan saling tolong menolong satu sama lain.

Nabi Muhammad SAW juga pernah bersabda:

Artinya: “Yahya bin Ḥabīb bin ‘Arabī menceritakan kepada kami, Mūsa bin Ibrāhīm bin Kaṣīr Al-Anṣārī menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Ṭalhah bin Khirāsy berkata: Aku mendengar Jābir bin ‘Abdullah raḍiyallāhu ‘anhumā berkata: Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, “Zikir yang paling utama adalah (kalimat) ‘Tidak ada Tuhan selain Allah’ dan doa yang paling utama adalah (mengatakan) ‘segala puji bagi Allah’.” (H.R. Imam Al-Tirmizī).⁷⁶

Dari hadist nabi ini dapat disimpulkan bahwa pembacaan seperti yasin, tahlil, hingga doanya semuanya baik karena di dalam pembacaan itu mengandung banyak makna seperti zikir dan meAngung-kan nama Allah SWT serta mengingatnya. Tradisi sedekah ruwah juga selain mengajarkan kita kebersamaan, kepedulian, ukhwah islamiyah, tetapi diajarkan juga mengingat Allah dalam pembacaan tahlil sehingga manfaatnya itu bukan untuk bersama melainkan juga untuk diri sendiri.

⁷⁶ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Shahih Sunan At-Tirmizī. terj. Fachrurazi (Jakarta: Pustaka Azzam, 2020), 621.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Di akhir skripsi ini, penulis akan menyampaikan beberapa kesimpulan yang telah penulis ambil dari analisis penelitian. Sebagai penutup dari skripsi ini, penulis akan menyampaikan beberapa kesimpulan yang telah penulis peroleh dari analisis penelitian. Selain itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan bisa bermanfaat terutama kepada masyarakat Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah di Rt 01/ Rw 03. Secara umum juga agar semua lapisan masyarakat untuk selalu menjaga serta melestarikan tradisi sedekah ruwah ini.

1. Pelaksanaan tradisi sedekah ruwah juga tempo dahulu dengan sekarang terdapat perbedaan. Perbedaan itu terlihat pada tujuan dari tradisi sedekah ruwah. Pada awalnya atau tempo dahulu masyarakat mempercayai arwah yang sudah meninggal dunia akan menjumpai mereka dan masyarakat meyakini hal itu. Kepercayaan-kepercayaan tempo dahulu perlahan-lahan telah berubah setelah kehadiran agama islam yang membuat aqidah masyarakat semakin kuat pada ajaran agama islam karena dalam pelaksanaan tradisi sedekah ruwah sekarang memiliki nilai-nilai yang amat baik sesuai dengan ajaran islam seperti pembacaan yasin, tahlil, dan tutup dengan doa.
2. Nilai-nilai Aqidah yang terkandung dalam tradisi sedekah ruwah adalah mengenai hal Nilai-nilai Aqidah Islam masyarakat Kelurahan Talang

Rimbo Baru benar-benar mempercayai dan meyakini bahwa Allah SWT itu memang ada. Hal tersebut diterapkan lewat pelaksanaan ibadah sehari-hari dengan pembacaan yasin, tahlil, dan dikhari dengan doa pada proses sedekah ruwah. Pelaksanaan pemajatan doa bertujuan memohon kepada Allah SWT agar selalu diberikan rezeki dan kesehatan, pembacaan yasin, agar senantiasa mengingat Allah SWT.

Nilai-nilai aqidah yang terkandung dalam tradisi sedekah ruwah ialah Iman Kepada Allah SWT, Iman Kepada Malaikat, Iman Kepada Kitab, Iman Kepada Para Rasul, Iman Kepada Hari Akhir, dan Iman Kepada Qadha dan Qadar. Iman Kepada Allah yaitu masyarakat Kelurahan Talang Rimbo Baru, percaya bahwa semua yang memberikan kehidupan, kebahagiaan, kesenangan, kekayaan hanya Allah SWT.

Iman Kepada Malaikat yaitu masyarakat yakin bahwa akan ada Malaikat yang datang untuk meng-Aamiini setiap doa yang mereka panjatkan. bisa mencontoh dari sifat Malaikat bahwasannya hidup di dunia ini hanya sementara dan apa yang kita miliki hanyalah titipan dari Allah, jadi jangan terlalu mengurus hal duniawi dan semua serahkan kepada-Nya dan selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan. Iman Kepada Kitab yaitu dengan mengimani kitab Allah SWT, maka masyarakat Kelurahan Talang Rimbo Baru mengetahui hal yang baik dan buruk, sesuatu hal yang boleh dilakukan maupun tidak boleh dilakukan dengan mempelajari dan memahami kitab Allah SWT terutama Al-Quran.

Iman Kepada Para Rasul yaitu supaya bisa mencontoh sifat darinya menjadi manusia yang baik dan beruntung di dunia maupun di akhirat, tujuannya dengan beriman kepadanya bisa menjadi orang yang dijauhkan dari hal-hal yang buruk, seperti terhindar dari perbuatan maksiat dan juga terhindar dari hal yang keji serta munkar. Iman Kepada Hari Akhir yaitu dengan mengimani atau percaya dengan adanya hari akhir maka sebagai umat Islam mengingat akan hal kematian dan selalu ingat akan dosa, maka dari itu selalu bersyukur serta beribadah kepada Allah SWT selagi masih diberikan kesehatan, kehidupan yang layak sampai sekarang ini.

B. Saran

Tradisi sedekah ruwah merupakan kegiatan turun-menurun yang dilaksanakan setiap tahunnya oleh masyarakat di bulan Sya'ban untuk sebelum memasuki bulan Ramadhan pelaksanaan tradisi sedekah ruwah juga selain rangkaian ritualnya diawali dengan pembacaan yasin, tahlil dan ditutup dengan doa, sedekah ruwah juga mengajarkan kita tentang nilai-nilai aqidah, keimanan, kebersamaan, saling membantu satu sama lain, memperkuat tali silaturahmi, dan bersyukur atas pemberian rezeki oleh Allah SWT.

Ada beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian tradisi sedekah ruwah dapat memberikan pengetahuan baru dan meningkatkan pembaca tentang

nilai-nilai aqidah islam yang terkandung dalam tradisi sedekah ruwah. Hal ini dapat menjadi wawasan tambahan dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama di dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan pemahaman tentang sosial tradisi sedekah ruwah di masyarakat kedepannya.

2. Bagi Masyarakat

Bagi Masyarakat peneliti berharap untuk terus melastarikan tradisi sedekah ruwah yang telah ada sejak dahulu hingga sekarang. Tradisi sedekah ruwah memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Apa lagi dengan perkembangan zaman teknologi yang sangat moderan saat ini, peneliti berharap juga masyarakat akan menjaga dan mempertahankan tradisi sedekah ruwah ini, sehingga masyarakat akan meneruskan perjuangan dan ikut melestarikan sedekah ruwah ini hingga anak dan cucu mereka nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. terj. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* terj. H.A. Mustofa. Jakarta: Rineka Cipta. 2018.
- Al Qutuby, Sumanto dan Lattu, *Tradisi dan Kebudayaan Nusantara*. Semarang: (2019). eLSA Press.
- Bunyamin, et.al, *Aqidah Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Uhamka Press, 2019
- Cahyati, Siti Nur dan Jannah, Lilik Uzlifatul. 2020. *Penanaman Nilai Syukur dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Kemlagilor*. Lamongan: Litbang Pemas Unsila.
- Chairunniswah, "Tradisi Ruwahan Masyarakat Palembang dalam Perspektif Fenomenologis", *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 2018, Vol. 18, No 2.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksarab, 2019.
- Fitriyani *Islam dan Kebudayaan*. *Jurnal Al-Ulum* Vol.12, No.1, Juni 2019 hal.29.
- Faidhoh, Vina Azi. 2020. "Nilai-nilai Religius Islam dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Tunjung, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas" Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Harahap, Nurhamima, Elly Warniah Harahap, And Syukri, '*Jurnal Studi Sosial Dan Agama (JSSA)*', *Study Sosial Dan Agama*, 1 (2021), 293–301.
- Hasanah, Uswatun, '*Peningkatan Pemahaman Siswa Materi Beriman Kepada KitabKitab Allah Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Di Kelas Iv C Minu Wedoro Sidoarjo*.
- Hatati, Nurhasanah, '*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Istiadat Masyarakat Renjang*', 2018.
- Huda, Mohammad Thoriqul, '*Harmoni Sosial Dalam Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Desa Pancur Bojonegoro*', *Religió: Jurnal Studi Agama-Agama*.
- Hidayatulloh. Furqan Syarif. *Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap*, el-harakah: *Jurnal Sedekah Bumi*. Vol.3 2019. Hal. 15.
- Himawan, Candra dan Suriana, Neti. *Sedekah: Hidup Berkah Rezeki Melimpah*. Yogyakarta: Pustaka Albana. 2018.
- Iryani, Eva. *Makna Pendidikan Dalam Kebudayaan*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol.14 No.2. Sukarman Syarnubi, *Metodelogi*

- Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Rejang Lebong : Lp2 Stain Curup, 2018).
- Josef, Addrianus dan Diaz Restu. “Tradisi sedekah ruwah sebagai Adaptasi Masyarakat Dayak Desa Umin dalam Menghadapi Pandemi di Kabupaten Sintang”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Antropologi*. hal 5-6. 2021.
- Kawasati, Iryana Risky, *Teknik Pengumpulan data Metode Kualitatif*, Sorong: Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.
- Mulyana, Rohmat. 2019. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Maulani, Yustika. 2020. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ruwahan di Dusun Tepus Wetan Desa Surodadi, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang,” Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Noor, Fu’ad Arif. “Islam Dalam Perspektif Pendidikan”, *Quality* Vol. 3 No.2 2019.
- M. Yusuf Agung Subekti, *‘Pengaruh Pelajaran Aqidah Akhlaq Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa. Jurnal Pendidikan Islam*, Hal 10-12. 2021.
- Pratiwi, Kinanti Bekti. “*Dari Ritual Menuju Komersial: Pergeseran Tradisi Ruwahan di Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten*”, *Haluan Sastra Budaya*. Vol. 2, No. 2. 2018.
- Rofiq, Ainur., *‘Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam’*, *Attaqwa Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2 September (2020). Hal-17-19.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2019.
- Shihab, M Quraish. *Yang Tersembunyi: Jin, Iblis, Setan, dan Malaikat dalam Al-Qur’an, As-Sunnah serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini*. Jakarta: Lentera Hati. 2018
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Sani, Asrul, ‘Penerapan Metode K-Means Related Papers. Sasmita,’ ‘Internalisasi Islam Dalam Tradisi Ruawahan Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.(2020).
- Ulinnuha, Agustian, *‘Pengajian Minggu Pahing Jam’iyyah Surat Al-Waqi’ah Sunan Kalijaga Dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Aqidah Islam Di Masyarakat Desa Purwosari Kec. Patebon Kab. Kendal*.

Umam, Fuadul. “*Analisis Makna Simbolis Tradisi Sedekah Ruwah (Nyadran) dan Pendidikan Islam di Kaplongan Lor, Indramayu*”, Jurnal Mozaic Islam Nusantara. Vol. 6 No. 2. 2020.

Ulinnuha, Agustian, ‘*Pengajian Minggu Pahing Jam’iyyah Surat Al-Waqi’ah Sunan Kalijaga Dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Aqidah Islam Di Masyarakat Desa Purwosari Kec. Patebon Kab. Kendal*.

Wuryansari, Hanun. “*Sadranan sebagai Bentuk Komunikasi Sosial*”, Jurnal ASPIKOM Vol. 2 Nomor 3. 2019.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

L

A

M

P

I

R

A

N

Pedoman Observasi

1. Mengobservasikan keadaan Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah Kabupaten rejang Lebong.
2. Mengobservasikan jumlah penduduk Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.
3. Mengobservasikan mata pencarian masyarakat Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.
4. Mengobservasikan sosial, budaya, agama serta keyakinan yang dianut di masyarakat Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.
5. Mengobservasikan sarana dan pasarana masyarakat Kelurahan Talang Rimbo Baru Kabupaten Rejang Lebong.
6. Mengobesrvasikan pelaksanaan Tradisi Sedekah Ruwah Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong
7. Mengobservasikan tingkat pendidikan dan pergaulan masyarakat Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.

PEDOMAN WAWANCARA

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
	Pelaksanaan Nilai-Nilai Aqidah Islam pada Sedekah Ruwah di Keluarahn Taaln Rimbo Baru	1.1 Sejarah Pelaksanaan Sedekah Ruwah di Keluarahan Talang Rimbo baru 1.2 Proses kegiatan sedekah ruwah di Kelurahan Talang Rimbo Baru?	1.1.1 Apa Pandangan dari masyarakat adanya pelaksanaan upacara sedekah ruwah seperti apa? 1.1.2 Kapan dilaksanakanya tradisi sedekah ruwah ? 1.2.1. Apa saja sarana dan pasrana yang disiapkan dalam pelaksanan tradsi sedekah ruwah? 1.3.1 Apa Harapan untuk kedepannya bagi masyarakat Talang Rimbo Baru dengan adanya pelaksanan tradisi sedekah ruwah? 1.4.1 Jelaskan menurut bapak/ibu nilai-nilai Aqidah islam yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi sedekah ruwah? 1.4.2 Nilai moral apa yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi sedekah ruwah?

		1.3 Nilai –Nilai Aqidah islam yang terkandung pada trdaisi sedekah ruwah	1.3.1 Nilai-Nilai Aqidah islam apa saja yang terkandung dalam pelaskanaan tradisi sedekah ruwah? 1.3.2 Bagaimana Prosesi pelaksanan tradisi sedekah ruwah berlangsung?
--	--	---	--

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana pandangan dari masyarakat adanya pelaksanaan Tradisi Sedekah Ruwah di Kelurahan Talang Rimbo Baru?
2. Kapan dilaksanakanya Tradisi Sedekah Ruwah?
3. Apa saja sarana dan pasarana yang disiapkan dalam pelaksanan tradisi sedekah ruwah
4. Bagaimana antusias masyarakat dalam menyambut pelaksanan tradisi sedekah ruwah?
5. Apa Harapan untuk kedepannya bagi masyarakat Talang Rimbo Baru dengan adanya pelaksanan Tradisi sedekah Sedekah Ruwah?
6. Jelaskan nilai-nilai Aqidah islam yang terkandung dalam pelaksanaan Sedekah Ruwah?
7. Bagaimana sejarah pelaksanan tradisi sedekah ruwah di Kelurahan Talang Rimbo Baru
8. Apa tujuan diadakanya pelaksanan tradisi sedekah ruwah di Kelurahan Talang Rimbo Baru?

Lampiran Wawancara

A. DATA RESPONDEN

NAMA : Yusep Pemilu
 JABATAN : Ketua Adat
 ALAMAT : Talang Rinbo Baru
 TEMPAT WAWANCARA : Gang MAN
 TANGGAL : 02-02-2025

Pertanyaan :

No	Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah tradisi sedekah ruwah?	Tradisi sedekah ruwah merupakan sebuah tradisi yang ada di Rejang Lebong, khususnya di Kelurahan Talang Rimbo Baru. Tradisi sedekah ruwah memiliki sejarah yang panjang dan telah dilakukan dan telah dilakukan oleh masyarakat Rejang turun-menurun. Biasanya, tradisi sedekah ruwah dilaksanakan pada bulan Syakban, yang merupakan bulan istimewa karena pada bulan ini setan-setan diikat. Ruwahan yang berasal dari kata “arwah” atau roh: juga melibatkan keagamaan seperti pengiriman doa arwah yang telah

		meninggal dunia. Doa-doa biasanya dilakukan secara bersama-sama dengan mengundang tetanga sekitar.
2.	Bagaimana rangkaian pelaksanaan tradisi sedekah ruwah?	Rangkaian pelaksanaan tradisi sedekah ruwah dengan mengundang keluarga,tetanga,dan masyarakat sekitar oleh ahli rumah, dan berkumpulnya masyarakat diawali dengan kata sambutan oleh ahli rumah lalu dilanjutkan dengan pembacaan yasinan,tahlil dan doa.

3.	Bagaimana antusias masyarakat dalam pelaksanaan tradisi sedekah ruwah?	Sikap antusias masyarakat dalam pelaksanaan sedekah ruwah sangat bersemangat dan momen-momen yang di tunggu-tunggu setiap tahunya,karena sebentar lagi dipertemukan dengan bulan suci ramadhan.
4.	Apa tujuan diadakanya pelaksanaan tradisi sedekah ruwah?	Sebagai bentuk rasa syukur atas diberikanya rezeki serta dipertemukanya bulan ramadhan oleh Allah SWT. Maka dari itu pelaksanaan sedekah ruwah yang

		diadakan satu tahun sekali, oleh masyarakat Talang Rimbo Baru dengan cara mengundang keluarga, tetangga, masyarakat, menyantap hidangan bersama yang telah disiapkan oleh ahli rumah.
5.	Dimana tempat diadakannya pelaksanaan tradisi sedekah ruwah?	Tempat pelaksanaan tradisi sedekah ruwah biasanya yang menyelenggarakan tradisi tersebut, kalau di Jawa biasanya diadakan di masjid, jadi mereka mengadakannya satu kali saja yaitu bertempat di masjid. Kalau di Sumatra biasanya masyarakat mengadakannya di rumah masing-masing.
6.	Kapan pelaksanaan tradisi sedekah ruwah?	Biasanya 2 minggu sebelum masuk bulan puasa dan pelaksanaannya bergiliran dikarenakan masyarakat akan mengundang dari rumah ke rumah untuk datang ke tempat yang melaksanakan tradisi sedekah ruwah.

Lampiran Wawancara

Nama : Sugianto

Alamat : Talang Rimbo Baru, Gang Taman Siswa

Jabatan : Sekertaris Masjid Darusalam

Tempat Wawancara : Tempat Tinggal beliau bertempat di, Gang Taman Siswa

Tanggal : 05-02-2025

No	Wawancara	Kesimpulan
1.	Bagaimana sejarah tradisi sedekah ruwah?	Tradisi sedekah ruwah yaitu tradisi turun-menurun yang biasanya sering diadakan oleh masyarakat di Kelurahan Talang Rimbo Baru, masyarakat biasa nya melaksanakan tradisi sedekah ruwah mendekati bulan suci ramadhan yaitu pada bulan syakban. Sebagai wujud syukur kita, kegembiraan kita, atas datangnya bulan suci ramadhan. Tradisi ini baik dari ritual ini juga menjadi tempat pengiriman doa kepada saudara-saudara kita yang meninggal. Dan Sedekah ruwah juga dalam proses pelaksanaanya itu sesuai dengan ajaran islam dan tidak keluar dari ajaran islam dari yasin, tahlil,

		dan doa.
2.	Bagaimana rangkain ritual dari tradisi sedekah ruwah?	Rangkain ritual tradisi sedekah ruwah diawali dengan sambutan dari ahli rumah dan dibuka dengan membaca bismillah serta surah Al-fatiha, membaca yasin, membaca tahlil, doa selamat dan diakhiri dengan makan bersama-sama.
3.	Apa tujuan dari tradisi sedekah ruwah	Tujuan dari sedekah ruwah mengirimkan doa-doa kepada orang yang meninggal, mengikatkan rasa kebersamaan, menjalin silaturahmi antar masyarakat. Dan jika diberikan oleh kelebihan rezeki untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada Allah SWT telah diberikanya rezeki dan kesehatan melaksanakan tradisi sedekah ruwah dan bisa mengundang masyarakat sekitar, serta bisa menemui bulan ramadhan tahun ini.

4.	Nilai-nilai Aqidah islam apa yang terkandung tradisi sedekah ruwah?	Nilai yang terkandung dalam tradisi sedekah ruwah ada banyak, antara lain mengikatkan tali persaudaran antar masyarakat, kebersamaan, nilai sopan santun, dan saling tolong menolong serta peduli satu sama lain yang tidak memandang setatus sosial dan ekonomi.
5.	Kapan dilaksanakanya tradisi sedekah ruwah?	Biasanya tradisi sedekah ruwah dilaksanakan seminggu sebelum masuk bulan ramadhan bertepatan pada bulan syaban atau bulan ruwah.
6.	Apa harapan kedepanya telah dilaksanakan tradisi sedekah ruwah?	Harapan nya semoga kita diberikan kesehatan dan rezki oleh Allah SWT supaya bisa dipertemukan oleh tradisi ini, bulan ramdahan dan semoga tradisi sedekah ruwah ini bisa dilaksanakan turun-menurun oleh masyarakat terutuknya untuk anak muda sekarang, supaya ikut melastarika serta ikut menjaga tradisi

		sedekah ruwah.
--	--	----------------

Lampiran Wawancara

Nama : Bastian Bastari

Jabatan : Masyarakat umum

Alamat : Kelurahan Talang Rimbo Baru, Gng, Kelicok

Tempat Wawancara : Bertempat di Masjid Daruslam tlaang Rimbo Baru

Tanggal : 07-02-2025

No	Pertanyaan	Kesimpulan
1.	Bagaimana Sejarah tradisi sedekah ruwah?	Tradisi sedekah ruwah yaitu tradisi yang turun-temurun yang masih dilakukan di Talang Rimbo baru dilaksanakan setiap tahun sekali yaitu di bulan syakban atau bukan ruwah. Tradisi sedekah ruwah adalah ritual sebagai sarana pengrimi doa, untuk orang yang sudah meniggal sebagai bentuk permintaan pengampunan dosa kepada arwah dan orng yang sudah mendahului kita.
2.	Bagaimana rangkaian Pelaksanan tradisi sedekah ruwah?	Dibuka dengan bismillah lalu dilanjutkan dengan pembacaan surah Al-fatiha, pembacaan yasin,tahlil,doa, dan ditutup dengan makan bersama.
3.	Apa Tujuan pelaksanaan tradisi sedekah ruwah?	Tujuan tradisi sedeakh ruwah selain mempererat tali silaturahmi antar sesama, kepedulian, dan saling menolong satu sama lain, Yaitu sarana untuk mengirimikan doa kepada arwah atau orang sudah meninggal dengan cara mengundang masyarkat, keluraga, dan tetangga sekitar untuk datang ke pelakasanan yang mengadakan tradisi sedekah ruwah. Dn ungkapan rasa syukur atas diberikan rezeki dan kesehatan oleh Allah SWT.

4.	Apa harapan kedepanya telah dilaksanakan tradisi sedekah ruwah?	Harpan kedepanya agara diberikan kesehatan dan rezeki oleh Allah SWT sehingga tahun depan bisa dipertemukan lagi oleh bulan ruwah dan bulan ramadhan dan masyarakat selalu antusias menyabut bulan ramadhan serta selaalu menjaga tradisi ruwah ini tiap tahunya.
5.	Dimana Tempat Pelaksanaan tradisi sedekah ruwah ?	Tradisi sedekah ruwah tempat pelaksanaan nya biasanya diadakan dirumah masing-masing yang menyelenggarakan tradisi sedekah ruwah ini.
6.	Nilai-nilai apa saja yang terkandung pada pelaksanaan tradisi sedekah ruwah?	Ada banyak nilai-nilai yang terkandung dalam sedekah ruwah salah satunya yaitu nilai kebersamaan dan saling menolong satu sama lain, di tradisi sedekah ruwah bukan saja nilai aqidah yang seseui dengan ajaran islam, tetapi ada nilai yang tak kalah leih epenting yaitu nilai kebersamaan dengan nilai inilah kita bisa membantu satu sama lain ketika sedang butuh bantuan.

Lampiran Wawancara

Nama : Abdul Roni

Alamat : Kelurahan Talang Rimbo Baru, Gng. Taman Siswa

Jabatan : Imam

Tempat Wawancara : dirumah beliau yang bertempat di, Gng Taman Siswa

Tanggal : 03-02-2025

No	Pertanyaan	Kesimpulan
1.	Bagaimana sejarah tradisi sedekah ruwah?	Sejarah tradisi sedekah ruwah kebiasaan masa lalu yang turun-menurun yang dilaksanakan masyarakat sampai sekarang di Kelurahan Talang Rimbo Baru. Masyarakat biasanya melaksanakan tradisi sedekah ruwah mendekati bulan ramadhan yaitu bertepatan pada syakban, sebagai bentuk wujud syukur kita diberikan rezeki oleh Allah SWT, dan semangat sekaligus bergembira dalam menyambut bulan suci ramadhan.
2.	Bagaimana rangkain pelaksanaan tradisi sedekah ruwah?	Tradisi sedekah ruwah dibuka dengan bismillah dilanjutkan

		dengan pembacaan surah al-fatiha, pembacaan yasin,tahlil ,doa selamat dan ditutup dengan makan bersama.
3.	Apa tujuan diadakanya pelaksnan tradisi sedekah ruwah?	Tradisi ruwhaan pada tempo dahulu diawali dengan pemujaan terhadap arwah dan leluhur, tetapi sejak majunya perkembangan zaman dan islam yang kita rasakan pada saat ini ,berubah menjadi dengan mendokan arwah yang telah meninggal lewat pelaksanan tradisi sedekah ruwah. Pada tempo sekarang khususnya di daerah talang rimbo baru pelaksanan tradisi sedekah ruwah sangat berpedoman dengan ajaran islam seperti yasin,tahlil,dan doa ditutup dengan makan bersama.
4.	Dimana tempat diadakanya pelaksanan tradisi sedekah ruwah?	Masyarakat rejang lebong di Kelurahan Talang Rimbo Baru biasanya melaksanakan tradisi

		sedekah ruwah dari tahun ke tahun dirumah masing-masing yang menyelenggarakan tradisi sedekah ruwah
5.	Nilai-Nilai Apa yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi sedekah ruwah?	Nilai keagamaan, yang terkandung dalam tradisi sedekah ruwah mendekatkan diri kepada Allah SW melalui doa, dilanjutkan dengan pembacaan yasin,tahill dan nilai yang berhubungan dengan ukhwah islmiyah, nilai kebersamaan, kepedulian sati sama lain, dan salin membantu ketika ada yang memerlukan bantuan

Lampiran Wawancara

Nama : Bapak Amir Sayarifudin BA

Alamat : Kelurahan Talan Rimbo Baru, Jln.Ahmad Marzuki

Jabatan : Tokoh Masyarakat

Tempat Wawancara : Tempat tinggal beliau di Jln.Ahmad Marzuki

Tanggal : 05-02-2025

No	Pertanyaan	Kesimpulan
1.	Bagaimana sejarah tradisi sedekah ruwah?	Sedekah ruwah merupakan tradisi tahunan yang dilaksanakan di bulan syakban atau bulan ruwah. Setiap orang atau masyarakat berbda melaksanakan tradisi sedekah ruwah, biasanya yang ingin melakaskan tradisi sedekah ruwah sesuai dengan kesangupan masing-masing dari ahli rumah. Tradisi sedekah ruwah ini dilaksanakan untuk mengrimkan doa kepada orang yang telah meninggal, dan sebagai pengingat bahawsanya kita juga akan menyusul orang yang meninggal mendahului kita.
2.	Apa tujuan diadakanya tradisi sedekah ruwah?	Tradisi sedekah ruwah bertujuan untuk memperat tali silaturahmi antara sesama, tradisi sedekah ruwah

		diawali dengan membaca bismillah dan diakhiri pembacaan doa dan ditutup dengan makan bersama. Tradisi sedekah ruwah juga bertujuan untuk mendoakan arwah atau keluarga yang telah meninggal dunia dengan memberikan sedikit rezeki yang diberikan oleh Allah SWT.
3	Bagaimana rangkaian pelaksanaan tradisi sedekah ruwah?	Rangkaian tradisi sedekah ruwah biasanya diawali dengan pembacaan bismillah, surah Al-fatiha dilanjutkan dengan pembacaan yasin, tahlil, doa, dan ditutup dengan makan bersama-sama.
4.	Nilai- nilai apa yang terkandung dalam tradisi sedekah ruwah?	Nilai- nilai yang terkandung dalam tradisi sedekah ruwah yaitu nilai keagamaan seperti pembacaan yasin,tahlil, doa, dan sholawat. Ada juga nilai sosial yang terkandung dalam tradisi sedekah ruwah yaitu memasak bersama, rasa peduli satu sama lain, dan gotong royong.
5.	Apa harapan bapak kedepanya	Harapan nya semoga kita diberikan

	telah dilaksanakan tradisi sedekah ruwah?	kesehatan dan rezki oleh Allah SWT supaya bisa dipertemukan oleh tradisi ini, bulan ramdahan dan semoga tradisi sedekah ruwah ini bisa dilaksanakan turun-menurun oleh masyarakat terutuknya untuk anak muda sekarang, supaya ikut melastarika serta ikut menjaga tradisi sedekah ruwah.
--	---	--



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 610 Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Ngadri Yusro, M.Ag** 19690206 199503 1 001
2. **Dr. Agita Misriani, M.Pd** 19890807 201903 2 007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Yulianto**

N I M : **21531177**

JUDUL SKRIPSI : **Nilai-Nilai Aqidah Islam Pada Tradisi Sedekah Ruwah Di Kelurahan Talang Rimbo Baru Curup Tengah**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;p
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 30 September 2024
Dekan,

Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 IAIN CURUP Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Sempat JAM 08:00 TANGGAL 12-Juli TAHUN 2024 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISW4

NAMA : Yulianto
 NIM : 21531117
 PRODI : Pendidikan Agama Islam
 SEMESTER : 6
 JUDUL PROPOSAL : Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan agama Islam siswa kelas VIII SMPs Taman Siswa talang Rimbo Pauri.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. perubahan judul t. bahan
 - Indikator motivasi Belajar (buk. Ajit)
 - Pembahan judul Janti Judul
 - b. Perubahan rumusan masalah
 - c. Perubahan metode penelitian
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Ngadi Yusro, M.Ag.)

CURUP, 2024
 CALON PEMBIMBING II

(Agita Misriani, M.Pd.)

MODERATOR SEMINAR

(Marta Dina P.)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

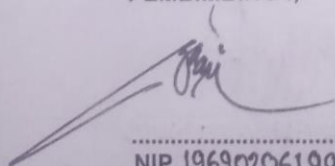
NAMA	: Yudianto
NIM	: 21531177
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Drs Nsodri Yusro, M.Ag
PEMBIMBING II	: Dr. Aslita Misriani, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Nilai-Nilai Agama Islam Pada Tradisi Sadekah Ruwah Di Kelurahan Talang Rimbo Bay Curup Tengah
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	25/3 2024	Perbaiki Penulisan, Daftar pustaka, Kajian Relevan	d
2.	28/03 2024	Revisi pada paragraf dan footnote	d
3.	16/10 2024	Revisi Latar belakang	d
4.	25/11 2024	Revisi Kajian Teori dan penulisan	d
5.	01/12 2024	Revisi Instrumen, Penulisan	d
6.	20/12 2024	Revisi Kesimpulan	d
7.	24/2 2024	Penulisan, Paragraf, Daftar pustaka	d
8.	04/03 2024	Penelitian Relevan	d
9.	09/03 2024	Daftar pustaka, label, tambahkan	d
10.	08/04 2024	Revisi Penulisan Bab IV, Abstrak	d
11.	20/04 2024	Revisi Bab V (saran)	d
12.		Acc Ujian skripsi	d

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

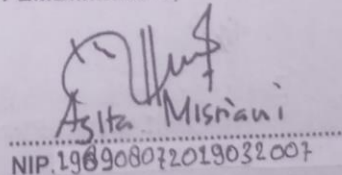
CURUP, 202

PEMBIMBING I,



NIP.19690206189503001

PEMBIMBING II,


Aslita Misriani
NIP.196908072019032007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Yulianto
NIM	: 21531177
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Nodri Kusro, M.Ag
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Asma Masriani, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Nilai-Nilai Akhlak Islam Pada Tradisi Sedekah Ruwah Di Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	15/9 2024	Perbaiki Latar Belakang, Penulisan, Kajian Teori	Jui
2.	17/10 2024	Revisi Pada Paragraf dan Roonbe	Jui
3.	16/11 2024	Perbaiki Penulisan	Jui
4.	2/01 2025	Revisi Daftar Pustaka, Kajian Relevan	Jui
5.	02/04 2025	Revisi Abstrak dan Pendahuluan	Jui
6.	23/04 2025	Revisi Daftar Pustaka	Jui
7.	28/04 2025	Revisi Poonbe dan kesimpulan	Jui
8.	13/05 2025	Revisi BAB II Kajian Teori	Jui
9.	22/05 2025	Revisi Penulisan	Jui
10.	02/6 2025	Revisi Hasil Penelitian dan Ace	Jui
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

DR. H. Nodri Kusro, M.Ag
NIP. 196906106198503001

CURUP,2025
PEMBIMBING II,

NIP. 198908072019032007

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 47 /IP/DPMPTSP/I/2025

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah IAIN Nomor : **26/In.34/FT.1/PP.00.9/01/2025** tanggal 10 Januari 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Yulianto/ Kepahiang, 15 Juli 2000
NIM	: 21531177
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Nilai-nilai Aqidah Islam pada Tradisi Sedekah Ruwah di Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah"
Lokasi Penelitian	: Kelurahan Talang Rimbo Baru Kec. Curup Tengah
Waktu Penelitian	: 10 Januari s/d 10 April 2025
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah IAIN

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 31 Januari 2025

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

1. Wakil Dekan 1 IAIN Curup
2. Lurah Talang Rimbo Baru
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

DOKUMENTASI



Gambar 1.1

Masyarakat kumpul bersama



Gambar 1.2

Masyarakat berkumpul membaca, yasin, dan tahlil



Gambara Wawancara 1.3



Gambar 1.4

Wawancara BMA

Gambar Wawancara 2.1
Wawancara Tokoh Masyarakat



Gambar Wawancara 2.2





Gambar Wawancara 2.3



Gambar Wawancara Masyarakat dan Pengurus Masjid



